

**ANALISIS KETERSEDIAAN PRASARANA DAN FASILITAS PENUNJANG
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LIANG KECAMATAN
SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH**

SKRIPSI

OLEH :

FAHRUDIN. T. METURAN

NIM. 45 13 042 021



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2020**

**ANALISIS KETERSEDIAAN PRASARANA DAN FASILITAS PENUNJANG
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LIANG KECAMATAN
SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Unuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S.T)

BOSOWA

OLEH :

FAHRUDIN. T. METURAN

NIM. 45 13 042 021

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

ANALISIS KETERSEDIAAN PRASARANA DAN FASILITAS PENUNJANG PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LIANG KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

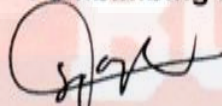
Disusun dan diajukan oleh

FAHRUDIN. T. METURAN

NIM. 45 13 042 021

Menyetujui :

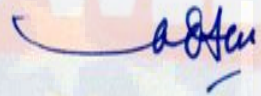
Pembimbing I



Dr. Ir. SyahriarTatto, MS., MH

NIDN: 09-07-04-68-01

Pembimbing II



Jufriadi, ST., MSP

NIDN: 09-310168-02

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar



Dr. Ridwan, ST., M.Si

NIDN: 09-101271-10

Ketua Jurusan
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si

NIDN: 09-310168-02

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, NO : A.298/SK/FT/Unibos/III/2020 pada tanggal 05 MARET 2020 tentang PANITIA DAN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA, maka :

Pada Hari/Tanggal : Kamis 05 Maret 2020

Skripsi Atas Nama : Fahrudin T Meturan

Nomor Pokok : 45 13 042 021

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.


TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Kamran Aksa, ST., MT

Sekretaris : Ir. Hj. Rahmawati Rachman, M.Si

Anggota : Dr. Ir. Syahriar Tato, MS., MH

Jufriadi, ST., MSP



.....
.....
.....
.....

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar


Dr. RIDWAN, ST., M.Si
NIDN : 09-10112-7101

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Dr. Ir. RUDI LATIEF, M.Si
NIDN : 09 170768 01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Fahrudin T Menturan

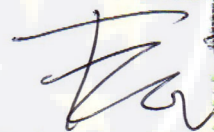
Stambuk : 45 13 042 021

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan penggandaan tulisan atau hasil pikiran orang lain. Bila di kemudian hari terjadi atau ditemukan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 5 Mei 2019

Penulis



Fahrudin .T. Menturan



ABSTRAK

Fahrudin T. Meturan Judul Skripsi (*Analisis Ketersediaan Prasarana dan Fasilitas Penunjang Pengembangan Objek Wisata Pantai Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah*). Di bimbing Oleh Bapak **Dr. Ir. Syahriar Tato., MS, MH** selaku Pembimbing I dan Bapak. **Jufriadi ST., MSP** selaku Pembimbing II.

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan prasarana dan fasilitas penunjang pengembangan obyek wisata Pantai Liang dan untuk mengetahui arahan pengembangan obyek wisata Pantai Liang.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat analisis diantaranya analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan kondisi faktual dilapangan berupa kondisi eksisting yang terjadi pada kawasan obyek wisata Pantai Liang. Sedangkan analisis pembobotan digunakan untuk mengetahui potensi dari setiap indikator yang ada untuk menilai kemampuan obyek wisata yang dapat dikembangkan. Dari kedua analisis ini dapat ditentukan arahan pengembangan kawasan obyek wisata secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis tersebut terdapat tiga (3) zona yaitu Zona Inti, zona pendukung dan zona penyangga.

Kata Kunci : Pengembangan, Wisata Pantai

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyusun Skripsi ini dengan Judul “**Analisis Ketersediaan Prasarana dan Fasilitas Penunjang Pengembangan Objek Wisata Pantai Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah**”. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana STRATA SATU (S1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar dan merupakan salah satu proses akhir dari kegiatan pembelajaran di Universitas pada umumnya dan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada khususnya.

Penulis menyadari telah mengerahkan segala kemampuan dan usaha, namun sebagai manusia biasa yang tak luput dari salah dan lupa serta keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dari tugas akhir ini.

Oleh karenanya, dengan rasa tulus dan ikhlas, selayaknyalah penulis menghanturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda **Thambrin Meturan** dan Almarhuma Ibunda **Saidah Abdullah** yang telah mencurahkan seluruh cinta, kasih sayang, cucuran keringat dan air mata, untaian doa serta pengorbanan tiada henti, yang hingga kapanpun penulis takkan bisa membalasnya. Maafkan jika Ananda sering menyusahkan, merepotkan, serta melukai perasaan Ibunda dan Ayahanda. Keselamatan dunia akhirat semoga selalu untukmu. Doa ku semoga Allah selalu menyapamu dengan Cinta-Nya.
2. Bapak **Dr.Ridwan,ST., M.Si** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

3. Bapak **Dr. Ir. Rudi Latief. M.Si** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak **Dr. Ir. Syahriar Tato. MS., MH** selaku Pembimbing I, dan Bapak **Ir. Jufriadi ST., MSP** selaku pembimbing II, Yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal penulisan Skripsi .
5. Bapak dan Ibu Staf pengajar serta karyawan (i) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas segala bimbingan, didikan dan bantuan selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan sejak awal hingga selesai.
6. Saudara-saudari seperjuanganku **Teknik Planologi 2013** yang begitu banyak memberikan dorongan, semangat dan masukan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-satu terimakasih atas bantuannya dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu. Aamiin.

Makassar, 5 Mei 2019

Fahrudin T. Meturan

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 5 |
| F. Sistematika Pembahasan | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Pengertian Pariwisata | 7 |
| B. Motivasi Perjalanan Pariwisata..... | 11 |
| C. Manfaat Pariwisata..... | 13 |
| D. Objek dan Daya Tarik Wisata..... | 15 |
| E. Jenis Pariwisata | 17 |
| F. Prasarana dan Sarana Wisata | 20 |
| G. Potensi Wisata | 21 |
| H. Tata Laksana/Infrastruktur | 24 |
| I. Masyarakat/Lingkungan | 24 |
| J. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Wisatawan | 25 |
| K. Manajemen Strategi dan Daya Tarik Wisata | 26 |
| L. Pengembangan Potensi ODTW | 27 |
| M. Tinjauan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah | 29 |

| | |
|---|-----------|
| N. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Maluku Tengah | 32 |
| O. Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kepariwisataaan | 34 |
| P. Kerangka Pikir..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Lokasi Penelitian | 38 |
| B. Populasi dan Sampel | 38 |
| 1. Populasi Penelitian | 38 |
| 2. Sampel Penelitian | 38 |
| C. Variabel Penelitian | 39 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| F. Metode Analisis..... | 41 |
| G. Definisi Operasional | 43 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 45 |
| A. Gambaran Umum Kab. Maluku Tengah | 45 |
| 1. Aspek Fisik Dasar | 45 |
| 2. Kependudukan..... | 49 |
| 3. Sektor Pariwisata Kab. Maluku Tengah..... | 50 |
| B. Gambaran Umum Kecamatan Salahutu | 51 |
| 1. Aspek Fisik Dasar | 52 |
| C. Tinjauan Lokasi Penelitian | 56 |
| 1. Aspek Fisik Dasar | 56 |
| 2. Kependudukan..... | 63 |
| D. Utilitas Obyek Wisata Pantai Liang..... | 63 |
| E. Potensi Pengembangan Wisata Pantai Liang..... | 64 |
| F. Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana Penunjang Kawasan Obyek Wisata Pantai Liang..... | 73 |
| G. Konsep Pengembangan Objek Wisata Pantai Liang | 81 |
| H. Arah Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Pantai Liang | 86 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 92 |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran | 94 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1. Standar Indeks Bobot Berdasarkan Potensi Obyek Wisata Pantai Liang | 42 |
| Tabel 3.2. Variabel/Indikator Potensi Wisata | 42 |
| Tabel 4.1. Luas Wilayah Kabupaten Maluku Tengah berdasarkan Kecamatan Tahun 2018..... | 47 |
| Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Salahutu Tahun 2018 | 55 |
| Tabel 4.3. Pengembangan kawasan obyek wisata pantai liang berdasarkan hasil qusioner tahun 2018 | 72 |
| Tabel 4.4. Jawaban responden terhadap aksesibilitas pada kawasan obyek wisata pantai liang tahun 2019 | 74 |
| Tabel 4.5. jawaban responden terhadap sarana dan prasarana pada kawasan obyek pantai liang tahun 2019 | 78 |
| Tabel 4.6. parameter potensi kawasan obyek wisata pantai liang tahun 2018 | 80 |
| Tabel 4.7. Standat Indeks bobot kuantitatif dan kualitatif berdasarkan parameter potensi obyek wisata pantai liang | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1. Alur Pikir | 37 |
| Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Maluku tengah..... | 46 |
| Gambar 4.2. Peta Administrasi Kecamatan Salahutu | 53 |
| Gambar 4.3. Peta Administrasi Lokasi Penelitian | 57 |
| Gambar 4.4. Peta Topografi Desa Liang | 59 |
| Gambar 4.5. Peta Geologi Desa Liang | 61 |
| Gambar 4.6. Peta Penggunaan lahan Desa Liang..... | 62 |
| Gambar 4.7. Peta Eksisting Wisata Pantai Liang | 65 |
| Gambar 4.8. Kondisi Jalan dan Moda Angkutan | 66 |
| Gambar 4.9. Kondisi Fasilitas Penunjang..... | 70 |
| Gambar 4.11. Peta Pembagian Zonasi Pantai Liang | 90 |
| Gambar 4.12. Peta Arahan Pembagian Zona Pantai Liang..... | 91 |

BUSUWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pariwisata adalah “ *the sum total of operations, mainly of an economic nature, which directly related to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region*” jumlah total operasi, terutama yang bersifat ekonomi, yang terkait langsung dengan masuk, tinggal dan pergerakan orang asing di dalam dan di luar negara, kota atau wilayah tertentu”. Menurut Norval, pengertian pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara atau kota atau wilayah tertentu.

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan pemerintah dalam menghasilkan devisa negara. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dalam Bab II pasal 4, kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.

Dalam konteks pengembangan Kepariwisataan Nasional, Pulau Maluku secara umum dan Maluku Tengah secara khusus dari sisi produk wisata, menyimpan sejumlah besar potensi sumberdaya

wisata yang cukup memikat. Provinsi Maluku memiliki potensi kepariwisataan yang sangat potensial untuk dikembangkan dan mendapat perhatian dalam proses perencanaan serta pembangunannya. Ruang lingkup kepariwisataan Nasional visi pengembangan yang diemban oleh provinsi Maluku adalah menjadikan Maluku sebagai salah satu destinasi wisata, baik para wisata wanmanca negara maupun lokal dengan menonjolkan aspek budaya, kekayaan tradisi maritim, objek wisata bahari dan keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki.

Kabupaten Maluku Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Maluku yang memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik, selain dari Kabupaten Maluku Tengah telah lama dikenal memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah dengan daerah lain. Potensi wisata yang ada antara lain wisata bahari berupa taman laut yang kaya dengan biota laut yang indah dan air laut yang jernih, hutan, flora dan fauna dan didukung juga dengan budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.

Berdasarkan hal tersebut maka peran industry pariwisata untuk mendukung pengembangan kedepannya sangat diperlukan untuk kepariwisataan Maluku. Potensi wisata yang ditawarkan tersebut antara lain dapat dijumpai di Provinsi Maluku, disamping karena didukung oleh potensi pariwisata yang ada baik yang sudah dikelola maupun yang belum dikelola. Salah satu objek wisata dengan cirri

khas tersendiri dapat dijumpai di Kota Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah yaitu Objek wisata pantai Liang.

Pantai Liang merupakan salah satu pantai dengan panorama alam yang indah yang berada di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari karena memiliki keindahan pasir putih yang berkilau terkena sinar matahari, seakan menjadi pintu masuk menuju kecantikan gradasi air laut yang biru. Sangat menggoda untuk berenang ataupun sekedar untuk bermain air. Di pinggiran pantai tersebut juga terdapat pohon-pohon yang rindang, yang bisa dimanfaatkan untuk beristirahat sejenak, memiliki terumbu karang yang masih alami sehingga menjadikan daya tarik untuk berolahraga air (snorkling).

Pantai Liang sebagai salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi wisatawan dan investor asing Namun berdasarkan kondisi eksisting yang ada, yang menjadi permasalahan mendasar di kawasan wisata Pantai Liang adalah belum memadainya prasarana (MCK), kurangnya fasilitas penunjang seperti olahraga air (alat penyelam dan pemandu), penginapan/hotel, tidak adanya tempat sampah sehingga wisata pantai liang tercemar oleh sampah, Berdasarkan uraian diatas, dengan melihat masalah-masalah yang ada, maka dalam pengembangan objek wisata Pantai Liang perlu adanya arahan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Liang maka

peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “***Analisis Ketersediaan Prasarana Dan Fasilitas Penunjang Pengembangan Objek Wisata Pantai Liang Kecamatan Salahu Kabupaten Maluku Tengah***”. Dengan harapan agar dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Liang maka kawasan wisata Pantai Liang ini akan berkembang sehingga meningkatkan jumlah wisatawan dan meningkatkan pemasukan bagi pemerintah terutama untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maluku Tengah serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketersediaan prasarana dan fasilitas penunjang pengembangan objek wisata pantai liang?
2. Bagaimana arahan pengembangan objek wisata Pantai Liang berdasarkan ketersediaan prasarana dan fasilitas penunjang ?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi ketersediaan prasarana dan fasilitas penunjang pengembangan Objek Wisata Pantai Liang.

2. Untuk mengetahui arahan pengembangan objek wisata Pantai Liang berdasarkan ketersediaan prasarana dan fasilitas penunjang.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam menentukan pengembangan kawasan wisata Pantai Liang
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

Lingkup penelitian berada di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Dengan cakupan penelitian yang akan diteliti yaitu mengidentifikasi ketersediaan prasarana dan fasilitas penunjang pengembangan objek wisata pantai liang dengan melakukan observasi langsung, mewancarai wisatawan selaku pengguna objek daya tarik wisata dan masyarakat setempat serta menganalisis arahan yang sesuai untuk mengembangkan objek wisata Pantai Liang berdasarkan ketersediaan prasarana dan fasilitas penunjang.

F. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN.

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.

Bagian ini untuk memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN.

Pada bagian ini dikemukakan mengenai lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, defenisi operasional variable yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum wilayah, Utilitas Lokasi Studi, Potensi Pengembangan Wisata Pantai Liang, persepsi pengunjung, analisis potensi wisata, kriteria Pembagian zoning, Analisis Konsep Pengembangan Zoning dan arahan pengembangan kawasan obyek wisata Pantai Liang.

BAB V. PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pariwisata

Definisi pariwisata terdapat pada Undang-Undang No.10/2009 tentang Kepariwisataan, pada Bab I pasal I mengenai ketentuan umum. Berdasarkan isi pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata adalah perpindahan sementara orang-orang ke daerah tujuan diluar tempat kerja dan tempat tinggal sehari-harinya, kegiatan yang dilakukannya adalah fasilitas yang digunakan ditujukan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya (Fandeli,1995: 47).

Pariwisata merupakan salah satu industry baruyang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor produktivitas lainnya. Pariwisata dipandang sebagai industri yang kompleks karena dalam industry Pariwisata terdapat industri-industri

yang berkaitan seperti kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi.

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia didalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan yang baru. Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pengembangan perekonomian daerah atau Negara tersebut. Dengan kata lain pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Kita menyadari bahwa pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena itu dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah itu maka tenaga kerja akan disedot oleh proyek-proyek: pembuatan jalan ke objek pariwisata, jembatan, PLN, persediaan air bersih, pembangunan tempat-tempat rekreasi, objek wisata, angkutan wisata, terminal dan lapangan udara, perhotelan, restoran, biro perjalanan, butik, pusat perbelanjaan, souvenirshop, sanggar-sanggar kesenian dan tempat hiburan lainnya. Dan bahkan

bukan itu saja, dengan banyaknya wisata yang mengunjungi daerah itu, secara tidak langsung akan timbul permintaan baru akan hasilhasil pertanian, peternakan, perkebunan, industry perabot rumah tangga, kerajinan kecil dan pertenunan serta pendidikan untuk melayani wisatawan yang datang (Yoeti Oka H.A 2008).

Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain dari luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggalnya sementara diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya. (Suwanto Gamal,SH,2004)

Wisata adalah sebuah perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya

kembali lagi ke tempat asalnya dimana dia mulai melakukan perjalanan. Untuk membedakan perjalanan pada umumnya, maka wisata memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat sementara dalam jangka waktu pendek (waktu yang ditentukan) pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, took cinderamata dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek dan atraksi wisata daerah atau bahkan Negara secara berkesinambungan.
4. Perjalanan dilakukan dengan suasana santai.
5. Memiliki tujuan tertentu yang pada dasarnya untuk mendapatkan kesenangan
6. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal. (Suyitno 2001).

Pariwisata adalah sebagai suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara berganti diantara orang-orang disuatu Negara itu sendiri (luar negeri) yang meliputi kediaman orang-orang didaerah lain (daerah tertentu, suatu Negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari keputusan yang

beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. (Wahab Salah, 2003).

Wisatawan adalah semua orang yang meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan sementara, mereka mengeluarkan uang ditempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah ditempat tersebut.

B. Motivasi Perjalanan Pariwisata

Wisatawan mengadakan perjalanan wisata mempunyai berbagai macam motivasi perjalanan dan tujuan tertentu. Motivasi perjalanan wisata sangat tergantung pada diri pribadi wisatawan yang berkaitan dengan umur, pengalaman, pendidikan, emosi, kondisi fisik dan psikis. Menurut Robert Christie Mill (2000: 48) motivasi mengapa orang melakukan perjalanan wisata disebabkan oleh 7 hal, yaitu:

1. Kebutuhan fisik

Orang-orang melakukan perjalanan, tujuannya untuk mengembalikan keadaan fisik yang sudah lelah karena bekerja terus, perlu istirahat dan bersantai, melakukan kegiatan olah raga, agar kembali dari perjalanan wisata bisa bergairah kembali waktu masuk kerja

2. Keamanan

Orang-orang melakukan perjalanan, tujuannya untuk alasan kesehatan atau bergabung dengan kegiatan rekreasi. Kecenderungan yangakhir- akhir ini meningkat ini adalah partisipasi

orang-orang pada beragam aktivitas rekreasi. Bila seseorang merawat tubuhnya dengan baik maka dia akan yakin bahwa akan hidup lebih lama. Ini adalah motivasi yang sangat mendasar.

3. Kebersamaan

Disini, orang-orang ingin melakukan perjalanan wisata karena adanya dorongan untuk mengunjungi sanak-keluarga yang sudah lama tidak bertemu atau ingin mencari teman yang sudah lama tidak bertemu.

4. Penghargaan

Dua aspek terhadap motivasi ini adalah penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Ada orang tertentu yang ingin memperlihatkan kepada orang lain tentang siapa dia diantara orang banyak yang ada dilingkungannya. Dengan melakukan perjalanan wisata seakan-akan statusnya lebih dari orang lain, atau semakin banyak ia bepergian keluar negeri prestasinya akan naik.

5. Aktualisasi Diri Sendiri

Disini, orang-orang melakukan perjalanan wisata karena menganggap bersenang-senang adalah membebaskan diri kita sendiri dari kebutuhan tingkatan lebih rendah, maka aktualisasi merupakan tujuan akhir dari kegiatan bersenang-senang.

6. Mengetahui dan Memahami

Orang tergerak hatinya untuk melakukan perjalanan wisata disebabkan ingin menambah ilmu pengetahuan, melihat dan menyaksikan tingkat kemajuan kebudayaan suatu bangsa, baik dimasa lalu maupun apa yang sudah dicapai dimasa sekarang. Ingin melihat Adat-Istiadat dan kebiasaan hidupnya yang berbeda dengan bangsalainnya.

7. Estetika

Kebutuhan urutan terakhir berhubungan dengan apresiasi keindahan. Orang yang peduli dengan lingkungan dan yang suka melihat pemandangan alam, menyatakan kebutuhan ini.

C. Manfaat Pariwisata

Pendit (2002:33) menjelaskan tentang kepariwisataan sebagai berikut: Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan (lautatauudara), jalan-jalanraya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan, dan sebagainya, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi wisatawan dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan, maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar. Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sector bagi negara-negara

yang telah berkembang atau maju ekonominya, dimana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan ditengah-tengah industry lainnya. Adapun yang menjadi manfaat pariwisata adalah:

1. Meningkatkan hubungan yang baik antara bangsa dan negara;
2. Membuka kesempatan kerja serta perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat;
3. Merangsang dan menumbuhkan aktivitas ekonomi masyarakat;
4. Meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, pendapatan daerah, dan devisa negara;
5. Memperkenalkan dan mendaya gunakan keindahan alam dan kebudayaan sarana dan prasarana yang diperlukan;
6. Menjaga kelestarian flora, fauna, dan lingkungan.

Tujuan penyelenggaraan kepariwisatawan adalah:

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata;
2. Memupuk rasa cinta tanah air;
3. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
4. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

D. Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek Wisata atau "*tourist attraction*" adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam Ilmu Kepariwisata, Objek Wisata atau lazim disebut Atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Objek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka, daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang ke obyek wisata (Suwanto, 1997: 19).

Daya Tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

1. Pengusahaan obyek dan daya Tarik wisata dikelompokkan dalam:
 - a. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam,

- b. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya,
- c. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus

2. Umumnya daya Tarik obyek wisata berdasar pada:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi
- c. Adanya sarana/prasarana menunjang untuk melayani wisatawan yang hadir
- d. Obyek wisata alam mempunyai daya Tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
- e. Obyek wisata budaya mempunyai daya Tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur, yang terkandung dalam obyek buah karya manusia pada masa lampau.

3. Pengembangan semua obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya Tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi

- a. Kelayakan finansial
- b. Kelayakan social ekonomi regional
- c. Layak teknis, dan
- d. Layak lingkungan

E. Jenis Pariwisata

Berikut adalah jenis-jenis pariwisata, menurut Spillane (1987) dalam Badrudin (2001) yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik customer untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (pleasure tourism)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, oleh mengendorkan ketegangan syaraf, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.

2. Pariwisata untuk rekreasi (recreation sites)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (cultural Tourism)

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

4. Pariwisata untuk olahraga (sport tourism)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik untuk hanya menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.

5. Pariwisata untuk urusan dagang besar (business tourism)

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

6. Pariwisata untuk konvensi (convention tourism)

Wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan macam-macam motivasi.

Menurut Salah Wahab, 1989 variasi motivasi ini menimbulkan bentuk-bentuk pariwisata sebagai berikut:

- a. Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai
Motif pariwisata ini adalah untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan santai bagi mereka dari kebosanan dan kelelahan kerja selama di tempat rekreasi.

b. Pariwisata budaya

Motif pariwisata ini adalah untuk memperkaya informasi pengetahuan tentang suatu daerah atau Negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan festival,perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar budaya dan lain-lain.

c. Pariwisata pulih sehat

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah/ tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya sumber air panas,tempat-tempat kubangan lumpur yang berkasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.

d. Pariwisata olah raga

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan hobi orang-orang seperti memancing, berburu, bermain sky dan mendaki gunung.

e. Pariwisata temu wicara

Pariwisata ini disebut juga pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, pertemuan bisnis, dan bahkan pertemuan politik. Pariwisata ini memerlukan fasilitas pertemuan di Negara tujuan dan faktor-

faktor lain yang penting seperti letak strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya.

Seorang yang berperan serta dalam konferensi itu akan meminta fasilitas wisata yang lain misalnya tour dalam dan luar kota, tempat-tempat membeli cinderamata, dan obyek-obyek wisata yang lain.

F. Prasarana dan Sarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya Tarik obyek wisata itu sendiri. Disamping sebagai kebutuhan yang telah disebutkan diatas, kebutuhan wisata yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan, dan sebagainya.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif

maupun secara kualitatif. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Menurut Tjiptono (2006) dengan fasilitas yang baik maka dapat membentuk persepsi di mata pelanggan. Disejumlah tipe jasa, persepsi yang terbentuk dari interaksi antara pelanggan dengan fasilitas berpengaruh terhadap kualitas jasa di pelanggan. Sedangkan menurut Raharjani (2005) menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan jasa mempunyai fasilitas yang memadai sehingga dapat memudahkan jasanya dan membuat nyaman konsumen dalam menggunakan jasanya tersebut maka akan dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian jasa.

G. Potensi Wisata

Menurut Sujali (1989) dalam Asmoro (2011:19), potensi dapat diartikan perubahan bentuk permukaan bumi yang ditimbulkan oleh proses alaminya itu tenaga endogen, misalnya pegunungan, danau, sungai atau bentuk lain. Potensi obyek wisata juga terjadi karena suatu proses yang dapat disebabkan budidayan manusia.

Suatu tempat dapat menjadi suatu obyek wisata harus mempunyai suatu potensi ekologis yang dapat menarik minat

wisatawan untuk berkunjung. Potensi tersebut dapat berupa kenampakan alam alami yang dimiliki oleh tempat tersebut, dalam hal ini *stakeholder* yang bertanggung jawab terhadap obyek wisata tersebut.

Faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Selain itu unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/ lingkungan (Suwanto, 1997: 19).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi potensi wisata tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi fisis

Aspek fisis yang berpengaruh terhadap wisata berupa iklim, tanah, batuan dan morfologi, hidrosfer, flora dan fauna.

2. Atraksi dan obyek wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misal adalah tari-tarian, nyayian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain (Yoeti, 1996: 172)

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata.

Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

4. Pemilikan dan penggunaan lahan

Variasi dalam pemilikan dan penguasaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya, serta juga bisa mempengaruhi arah pengembangannya. Bentuk penguasaan lahan antara lain lahan negara atau pemerintah, lahan masyarakat dan lahan pribadi.

5. Sarana dan prasarana wisata

Sarana wisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Sarana wisata ini berupa transportasi, biro perjalanan wisata, hotel atau penginapan dan rumah makan. Prasarana wisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan yang beranekaragam. Prasarana wisata ini berupa prasarana perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan (Yoeti, 1996: 194).

6. Masyarakat

Pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat

sadar wisata (Suwanto, 1997: 23).

H. Tata Laksana/Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa system pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti:

1. Sistem pengairan, distribusi air bersih, system pembuangan limbah yang membantu saran perhotelan/atau restoran.
2. Sumber listrik dan energy serta distribusinya
3. Sistem jalur angkutan dari terminal yang memadai dan lancer akan memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.
4. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi.
5. Sistem keamanan dan pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sector bagi para wisatawan.

I. Masyarakat/Lingkungan

Daerah tujuan wisata yang memiliki berbagai objek daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

1. Masyarakat

Masyarakat disekitar objek wisatalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan.

2. Lingkungan

Disamping masyarakat disekitar objek wisata , lingkungan alam disekitar objek wisatapun perlu diperhatikan dengan saksama agar tidak rusak dan tercemar.

3. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam disuatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya inipun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan.

(Suwanto Gamal, SH. 2004).

J. Faktor Yang mempengaruhi Perkembangan Wisatawan

Didasari atas pemenuhan keinginan wisatawan bukan hanya bertujuan untuk bersantai dan bersenang-senang akan tetapi makin luas dan berkembang seperti menimbah ilmu pengetahuan, mempelajari hal-hal yang dianggap unik, tradisi kesenian, keindahan alam dan sebagainya. Dengan demikian objek wisata pada hakekatnya merupakan tempat untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang cukup penting yaitu kebutuhan yang bersifat rekreasi, berkaitan dengan sosial ekonomi, sosial budaya masyarakat dan lingkungannya, sehingga merupakan suatu mekanisme yang berpengaruh dalam kepariwisataan.

Sektor pariwisata merupakan salahsatu jalan untuk mendapatkan devisa, yaitu dengan jalan menarik kedatangan wisatawan/pengunjung untuk berkunjung sebanyak dan selama mungkin. Untuk menarik kedatangan wisatawan/pengunjung agar lebih banyak berkunjung ke suatu objek wisata adalah dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan dari para wisatawan tersebut melalui peningkatan berbagai pelayanan fasilitas.

K. Manajemen Strategi dan Daya Tarik Wisata

Secara umum pengelolaan pada Objek dan Daya Tarik Wisata (DTW) telah diatur dalam pasal 4 undang-undang nomor 9 tahun 1999, yang menyatakan bahwa objek dan daya Tarik wisata terdiri dari:

1. Objek dan Daya Tarik Wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam,serta flora dan fauna.
2. Objek dan Daya Tarik Wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala,peninggalan sejarah, peninggalan budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru,wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan. Pada pasal lainnya disebutkan bahwa pemerintah menetapkan objek dan daya tarik wisata selain butir pertama tersebut. Pembangunan objek dan daya Tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan:
 - a. Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya,

- b. Nilai-nilai agama, adat istiadat,serta pandangan dan nilai-nilai dalam masyarakat,
- c. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pengelolaan usaha objek wisata, melalui Keputusan Menteri No. KM.98/PW. 98/PW. 102/MPPT-89 tentang “ketentuan usaha objek wisata” telah ditetapkan ketentuan tentang:

- a. Bentuk usaha dan perusahaan,
- b. Pengusahaan
- c. Penggolongan objek wisata
- d. Bentuk usaha dan perusahaan
- e. Pimpinan objek wisata
- f. Tata cara perijinan

Pengelolaan yang dikoordinasi oleh seorang kepala pengelola yang bertugas untuk mengatur kegiatan operasional badan usaha Objek dan Daya Tarik Wisata dan bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah/Pusat,untuk Masyarakat/Adat.

L. Pengembangan Potensi ODTW

Menurut M Basri pengembangan potensi ditinjau berdasarkan empat variabel, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu hal penting di dalam upaya pengembangan obyek daerah tujuan wisata, bila aksesibilitas buruk maka wisatawan akan tidak mempunyai keinginan untuk berkunjung, sebaliknya bila bagus maka wisatawan diharapkan mau mengunjungi obyek daerah tujuan wisata.

Tingkat pencapaian merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh di dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada suatu kawasan wisata yang akan dikembangkan. Tingkat pencapaian yang menjadi dasar pertimbangan dan penilaian pada obyek wisata adalah jarak dan waktu tempuh.

- a. Moda Angkutan
- b. Kondisi jalan
- c. Jarak

2. Sosial Budaya Masyarakat

Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Partisipasi masyarakat
- b. Keamanan
- c. Lingkungan

3. Sarana dan Prasarana

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Penginapan/hotel
- b. Rumah Makan

c. Fasilitas Penunjang

M. Tinjauan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah

1. Visi dan Misi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah

Misi kepariwisataan Kabupaten Maluku Tengah sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia :** Dalam rangka pengembangan kepariwisataan Kabupaten Maluku Tengah harus mampu menyediakan sumber daya manusia yang profesional, mempunyai jiwa kewirausahaan, berorientasi pada ekonomi rakyat, berdedikasi dan menyadari misinya untuk mewujudkan pendapatan daerah pada masyarakat.
- b. Industri Pariwisata :** Industri pariwisata yang dikembangkan bukan hanya berorientasi pada upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya dan menjadikan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama, akan tetapi juga menjadikan pariwisata sebagai wacana penciptaan peluang kerja menuju pemerataan pendapatan. Dengan kata lain prioritas harus diletakkan pada upaya mewujudkan *employment friendly tourism*, antara lain dengan memaksimalkan kaitan kebelakang (*backward linkages*) dan kaitan kedepan (*forward linkages*);

c. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal : Untuk mengurangi ketergantungan pada sumber luar serta mewujudkan kemandirian, pembangunan infrastruktur kepariwisataan di Kabupaten Maluku Tengah haruslah memberikan prioritas pada pemanfaatan sumber lokal (daerah), khususnya sumber-sumber yang dimiliki rakyat, karenanya, promosi untuk meningkatkan *special interest tourism* atau *alternative tourism* harus menjadi komplemen dari promosi untuk meningkatkan *mass-tourism*.

d. Pembangunan Spasial: Untuk mewujudkan keadilan antar wilayah, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Maluku Tengah perlu dilakukan secara terpadu melalui pendekatan perwilayahan yang disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten sehingga mampu mengoptimalkan keterkaitan antar sektor dan antara wilayah serta mengoptimalkan potensi dan asset wisata yang dimiliki dari generasi ke generasi.

e. Pengembangan Produk : Di dalam pengembangan produk untuk pariwisata perlu ada keseimbangan antara *market-ied tourism strategy* yang cenderung memanfaatkan teknologi tinggi yang berstandar internasional, dengan *product-ied tourism strategy* yang disamping mempertimbangkan potensi pasar, juga mempertimbangkan mosis yang lain seperti

penciptaan peluang kerja bagi masyarakat termasuk pemerataan pendapat dan kelestarian lingkungan.

f. Kerjasama Antar Daerah : Pengembangan kerjasama antar daerah (kabupaten dan regional) atas dasar saling menguntungkan dan kebersamaan didalam promosi, pengembangan prasarana dan sarana wisata, memperlancar arus wisatawan dalam rangka mempercepat kesiapan menghadapi implementasi penuh era globalisasi.

Visi kepariwisataan Kabupaten Maluku Tengah dapat dirumuskan melalui:

- 1) Menentukan rentang waktu serta lingkup analisis yang tepat
- 2) Melakukan identifikasi *trend* perkembangan sosial, ekonomi, politik dan teknologi yang berkait dengan perkembangan pariwisata serta kebijakan kepariwisataan nasional, regional, dan global
- 3) Identifikasi persaingan di bidang kepariwisataan antara Kabupaten/Kota dengan daerah lain dalam lingkup provinsi, nasional maupun internasional
- 4) Melakukan evaluasi terhadap perkembangan kepariwisataan dalam kaitannya dengan perekonomian daerah

Pentingnya di rumuskan Visi kepariwisataan Kabupaten Maluku Tengah adalah:

- a) Dapat digunakan sebagai pengendalian pengembangan kepariwisataan
- b) Adanya kebutuhan mengenai arah dan strategi pengembangan pariwisata yang jelas
- c) Adanya kebutuhan untuk memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mengatasi tantangan kedepan
- d) Adanya kesadaran tentang pentingnya pembangunan pariwisata berkelanjutan
- e) Adanya kebutuhan untuk menumbuhkan komitmen dari seluruh *stakeholder* yang terkait dengan pariwisata di daerah
- f) Adanya kebutuhan untuk menjamin kesinambungan system yang dapat diacuh oleh *stakeholder* yang berubah kepemimpinannya.

N. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Maluku Tengah

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tengah ini dilaksanakan dalam rangka mengantisipasi *trend* perkembangan kepariwisataan internasional dari bentuk pariwisata massal (*mass tourism*) ke pariwisata individual atau kelompok kecil (*individual tourism*) yang lebih berkualitas dan keinginan kontak langsung dengan alam dan Masyarakat setempat. Perencanaan yang mampu memprediksikan pengembangan pariwisata dimasa datang dan

perubahan-perubahan yang cepat niscaya akan mampu memberikan manfaat lebih besar dan berjangka panjang.

Tinjauan terhadap RIPPDA Kabupaten Maluku Tengah lebih diarahkan kepada isu-isu pengembangan pariwisata Kabupaten Maluku Tengah, karena dengan informasi isu-isu pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tengah, karena dengan informasi isu-isu yang berkembang maka diharapkan potensi wisata yang ada dapat dikembangkan seoptimal mungkin karena sesuai dengan *trend* dan kebutuhan saat ini.

- a. Adanya UU Nomor 32 dan 33 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, menyebabkan terjadinya kecenderungan pergeseran secara perlahan-lahan, karena setiap daerah berusaha untuk mendayagunakan potensi yang dimilikinya semaksimal besar di daerah yang bersangkutan. Selain itu paradigma baru yang ada sekarang ini adalah bagaimana menarik pasar lokal sebanyak mungkin (tentunya dengan mengembangkan ODTW yang juga berskala lokal), sehingga walaupun *spending power* mereka rendah, namun apabila volume mereka cukup besar, maka pasar lokal juga bias mengimbangi pemasukan yang seharusnya didapat dari pasar internasional.
- b. Dalam konstelasi wilayah, Kepulauan Maluku umumnya dan Kabupaten Maluku Tengah pada khususnya memiliki potensi

kewilayahan yang sangat strategis. Kecamatan Amahai yang merupakan bagian dari Maluku Tengah telah dikenal dimancanegara sejak masa penjajahan maupun saat ini. Dari sisi potensi alam, Kabupaten Maluku Tengah memiliki potensi alam yang sangat melimpah didukung dengan jenis tanah yang sangat subur.

- c. Keterpaduan promosi sangat penting sehingga perlu dibentuk badan kerjasama promosi pariwisata yang terhimpun dari beberapa kabupaten dan provinsi. Keterpaduan yang dimaksud adalah upaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di Kabupaten Maluku Tengah termasuk pariwisata, maka pengelolaan dan pengembangannya harus dilakukan secara terpadu dan terarah serta penanganannya tidak berdiri sendiri namun dilakukan secara menyeluruh dan merupakan bagian integral suatu pengembangan wilayah.

O. Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kepariwisataan

Secara nasional kebijakan politik tentang pembangunan daerah telah diberikan pedoman sesuai dengan **Instruksi Presiden Indonesia No 16 Tahun 2005**, Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata. Didalam kebijakan ini setiap provinsi dan kabupaten/kota harus menyusun RIPARDA (Rencana Induk Pembangunan dan Pengembangan Daerah. Kabupaten Maluku Tengah telah memiliki RIPARDA yang disusun pada tahun 2005. Oleh

karenanya acuan yang dipergunakan untuk mengembangkan pantai Liang menggunakan pedoman yang tertera dalam RIPARDA tersebut.

Dalam RIPARDA Provinsi Maluku, dilakukan penilaian dan evaluasi terhadap potensi ODTW, aksesibilitas dan potensi ekonomi kemudian dikelompokkan menjadi 5 (lima) buah KPP (Kawasan Pengembangan Pariwisata). Pantai yang menjadi studi yaitu pantai Liang yang terletak dalam KPP.

Kemudian, karena setiap KPP terdapat *areal spatial* yang luas dengan keanekaragaman ODTW yang tinggi maka disusunlah 3 (tiga) Sub-KPP. Ketiga Sub-KPP tersebut adalah:

1. **Sub-KPP I A**, Sub-KPP ini terdiri atas pulau Ambon. Sub-KPP Ambon ini sangat besar peran kota Ambon, dalam memberikan pelayanan kepada tamu yang berkunjung ke tempat lokasi. Pusat pelayanan terhadap para wisatawan tetap berada pada kota Ambon. **Arah Pengembangan Atraksi Wisata Adalah Pengembangan Yang Berbasis Wisata Bahari Dan Sejarah.**
2. **Sub-KPP I B**, Sub-KPP ini terdiri atas beberapa pulau yaitu, pulau Saparua, pulau Haruku, dan Pulau Nusalaut. Obyek dan daya Tarik wisata yang terdapat di ketiga pulau ini dapat dijabarkan kedalam arah pengembangan sebagai berikut. **Arah Pengembangan Produk Wisata Di Arahkan Berbasis Wisata Sejarah Dan Bahari.** Pusat pelayanan di Sub-KPP ini terletak di Saparua.

3. **Sub-KKP I C**, Sub-KKP ini merupakan sub kesatuan pengembangan berupa pulau dan gugusan pulau dan sekitarnya.

Pusat pelayanan untuk Sub-KPP I ini adalah Maluku Tengah. **Arah Pengembangan Atraksi Wisata Yang Terletak Di Kabupaten Maluku Tengah Dan Sekitarnya, Pengembangan Wisata Berbasis Wisata Bahari Dan Sejarah.**

Sementara itu, di dalam pengembangan pantai Ina Marina perlu dilaksanakan dengan strategi yang mendasarkan pada potensinya. Berdasarkan penilaian potensi ODTW, pantai Ina Marina telah dikelola dengan pengelolaan yang belum berpola dan tanpa perencanaan pengembangan. Maka perencanaan yang diperlukan segera mungkin dilakukan yaitu perencanaan yang menekankan pada pola pengelolaan dan pemasaran yang baik.

P. Kerangka Pikir Pembahasan



Gambar 2.1 Alur Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang difokuskan pada kawasan wisata pantai Liang. Dengan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian adalah:

1. Pantai Liang memiliki potensi wisata baik dari keindahan pantai dan bawah laut.
2. Pantai liang merupakan salah satu objek wisata unggulan Kabupaten Maluku Tengah.
3. Aksesibilitas.

B. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi Penelitian.

Populasi adalah keseluruhan unit dalam individu yang berada dalam wilayah cakupan yang akan diteliti. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan di Pantai Liang pada tahun 2018 dengan jumlah 1000 jiwa dalam seminggu.

2. Sampel Penelitian.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. yang diharapkan keberadaannya dapat mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang

sebenarnya dengan sampel yang akan ditarik sebesar 10% dengan menggunakan metode acak sederhana (sample random sampling).

Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus slovin.

Adapun pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, 1960 dalam Alimuddin Tuwu (2006 :161) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n :Ukuran sampel

N :Ukuran populasi

e : Batas kesalahan penelitian yang di inginkan (10%)

Maka pada penelitian ini yaitu jumlah sampel yang dapat mewakili populasi yaitu :

$$n = \frac{1000}{1 + 1000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 1000 (0,01)^2}$$

$$= 99 \text{ Pengunjung/Wisatawan}$$

C. Variabel Penelitian.

Menurut M Basri pengembangan potensi ditinjau berdasarkan empat variabel, didasarkan pada pengembangan teori yang disesuaikan pada studi penelitian maka yang menjadi variabel untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Aksesibilitas.
2. Sarana dan Prasarana

Dengan Indikator sebagai berikut :

- a. Penginapan/hotel
- b. Rumah Makan
- c. Fasilitas Penunjang

D. Jenis dan Sumber Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung atau survei langsung dilapangan, Data primer berupa :

1. Kondisi Sarana dan Prasarana
2. Daya Tarik Pantai Liang
3. Aksesibilitas

Data Sekunder berupa :

1. RTRW, RPJMD dan RIPPARDA Kabupaten Maluku Tengah
2. Kabupaten Maluku Tengah Dalam Angka 2018
3. Kecamatan Salahutu Dalam Angka Tahun 2018
4. Profil Desa Liang
5. Penelitian Sejenis dan Jurna

E. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi Lapangan.

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek-obyek tertentu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di bahas kemudian di lakukan pencatatan. Dokumentasi Mengambil gambar dokumentasi untuk kebutuhan data.

2. Telaah pustaka

Telaah Pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dokumen, buku-buku literatur, bahan perkuliahan serta arsip-arsip dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik wawancara.

Dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan/infomasi yang sesungguhnya. Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab pada wisatawan di Objek Wisata Pantai Liang.

4. Angket (Kuesioner).

Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Hasil kuesioner inilah yang akan diangkakan (kuantifikasi), disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian.

F. Metode Analisis.

Metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data-data dalam penelitian ini yaitu dengan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah

1. Analisis Pembobotan.

Untuk mengetahui potensi pengembangan pariwisata dengan menggunakan indeks bobot kualitatif dan kuantitatif pengembangan kawasan wisata dengan melihat potensi kawasan wisata melalui variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.1

Standar Indeks Bobot Kualitatif dan Kuantitatif Berdasarkan Parameter Potensi Obyek Wisata Pantai Liang

| No. | Tingkat Kualitatif | Tingkat Kuantitatif |
|-----|--------------------|---------------------|
| 1 | Baik | >3-5 |
| 2 | Sedang | >1-3 |
| 3 | Buruk | 1 |

Sumber : Sumaatmaja, 175

Tabel 3.2

Variabel/indikator Potensi Wisata

| No | Variabel | Indikator | Kriteria | | | Nilai | Bobot (%) |
|----|--------------------------|------------------------|------------|-------------|-----------|-------|-----------|
| | | | 1 Buruk | 3 Sedang | 5 Baik | | |
| 1 | Aksesibilitas | Moda Angkutan | | | | | |
| | | Kondisi Jalan | | | | | |
| | | Jarak | | | | | |
| 2 | Sosial Budaya Masyarakat | Partisipasi Masyarakat | | | | | |
| | | Keamanan | | | | | |
| | | Lingkungan | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|--------------------|---------------------|--|--|--|--|--|
| 3 | Sarana & Prasarana | Penginapan | | | | | |
| | | Rumah | | | | | |
| | | Makan | | | | | |
| | | Fasilitas Penunjang | | | | | |

Sumber : Hasil Hipotesa.

G. Defenisi Operasional.

1. Pengembangan adalah memasukkan atau memperbaiki dan meningkatkan sesuatu.
2. Kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai daya tarik tertentu dimana mengutamakan konsep konservasi terhadap alam dan budaya masyarakat.
3. Obyek wisata merupakan tempat yang dituju oleh wisatawan untuk mendapatkan kepuasan dari kebutuhan wisatanya. Obyek wisata dibedakan menurut daya Tarik yang dimilikinya yang sifatnya tunggal atau banyak. Semakin banyak daya tariknya, maka semakin tinggi daya tamping terhadap aspirasi wisatawan.
4. Pantai adalah daerah lokasi wisata yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata misalnya terdiri dari pasir yang indah dan pemandangan alam yang ditumbuhi oleh pohon kelapa serta keindahan air laut.
5. Terumbu Karang merupakan ekosistem bawah laut (masih alami)
6. Aksesibilitas adalah jarak dan waktu tempuh dari yang dibutuhkan wisatawan ketempat dimana obyek dan daya Tarik wisata.

7. Moda angkutan merupakan kendaraan yang digunakan untuk menuju ke lokasi obyek wisata (ketersediaan moda angkutan umum).
8. Kondisi jalan merupakan kondisi permukaan jalan.
9. Jarak merupakan Kedekatan lokasi obyek wisata dengan pusat kota.
10. Sosial budaya masyarakat adalah pola hidup, kebiasaan atau tradisi masyarakat dalam suatu wilayah yang menarik, yang dapat dikembangkan sebagai salahsatu daya tarik pendukung suatu obyek wisata.
11. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata.
12. Keamanan merupakan keadaan bebas dari bahaya.
13. Lingkungan merupakan kondisi lingkungan obyek wisata.
14. Sarana & Prasarana merupakan ketersediaan fasilitas

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Maluku Tengah.

Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Maluku. Adapun gambaran umum Kabupaten Maluku Tengah meliputi aspek fisik dasar, kependudukan dan kepariwisataan, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

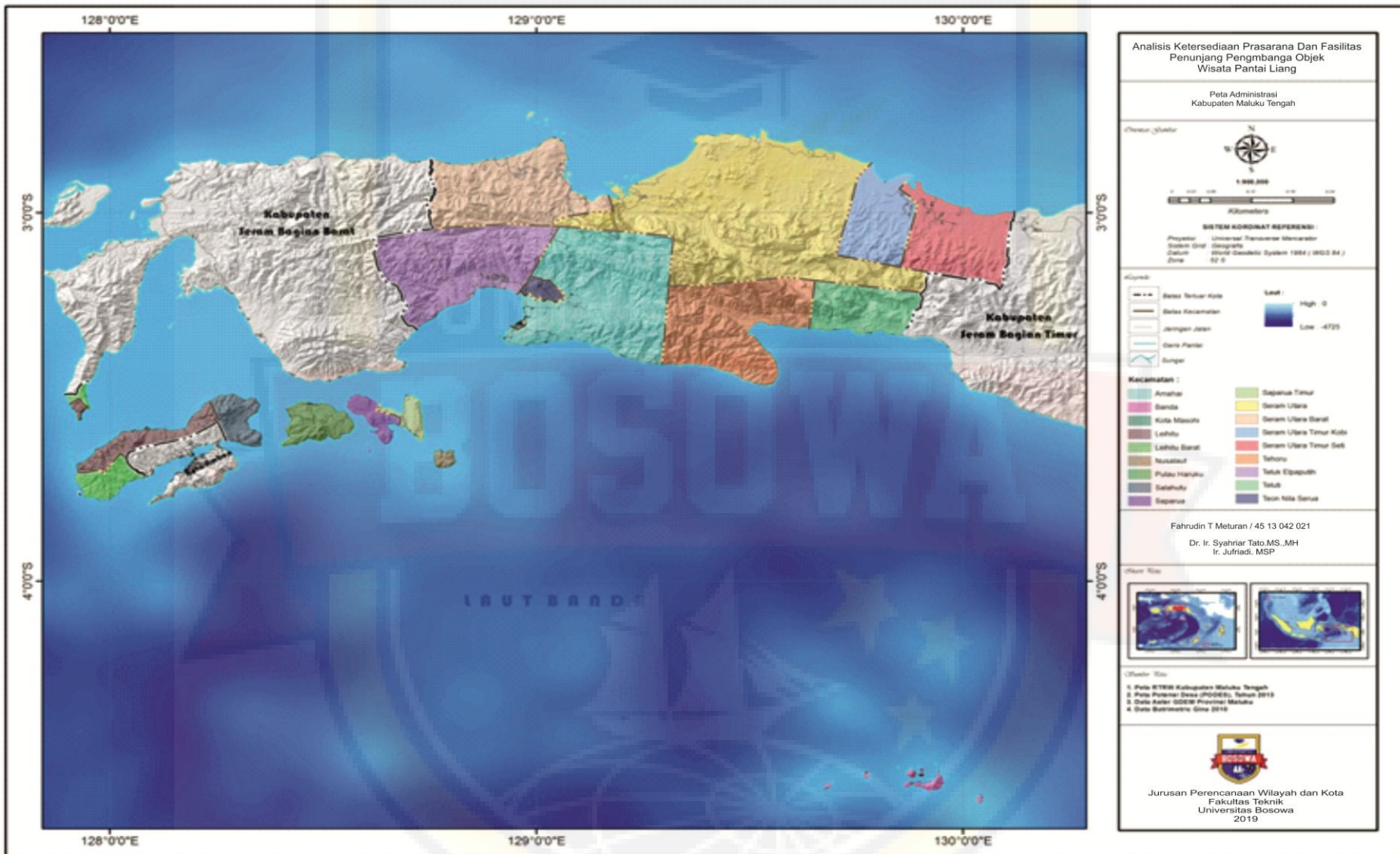
1. Aspek Fisik Dasar.

Aspek fisik dasar Kabupaten Maluku Tengah meliputi: letak geografis dan batas administrasi, klimatologi, topografi dan vegetasi.

a. Latak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi.

Secara geografis wilayah Kabupaten Maluku Tengah terletak pada posisi $2^{\circ},30 - 7^{\circ} 30$ Lintang Selatan dan $125^{\circ} - 132^{\circ} 30^{\circ}$ Bujur Timur dan batas administrasi wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Seram.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Seram Bagian Barat.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Seram Bagian Timur.



Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Maluku tengah

Kabupaten Maluku Tengah memiliki luas wilayah 11.595,57 Km², terdiri dari 18 kecamatan dan 000 kelurahan/desa. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan table 4.1

berikut ini :

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kabupaten Maluku Tengah
berdasarkan Kecamatan Tahun 2019

| | Kecamatan | Luas Wilayah (Km²) |
|----|------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Banda | 172,00 |
| 2 | Tehoru | 405,72 |
| 3 | Telutih | 128,50 |
| 4 | Amahai | 1 619,07 |
| 5 | Kota Masohi | 37,30 |
| 6 | Teluk Elpaputih | 120,00 |
| 7 | Teon Nila Serua | 24,28 |
| 8 | Saparua | 79,90 |
| 9 | Nusa laut | 32,50 |
| 10 | Saparua Timur | 96,60 |
| 11 | Pulau Haruku | 150,00 |
| 12 | Salahutu | 151,82 |
| 13 | Leihitu | 147,63 |
| 14 | Leihitu Barat | 84,47 |
| 15 | Seram Utara | 7 173,46 |
| 16 | Seram Utara Barat | 705,48 |
| 17 | Seram Utara Timur Kobi | 280,65 |
| 18 | Seram Utara Timur Seti | 186,19 |
| | Jumlah | 11 595,57 |

Sumber : Kabupaten Maluku Tengah dalam Angka tahun 2018

b. Klimatologi

Kondisi klimatologi yang terdapat di Kabupaten Maluku Tengah adalah iklim tropis dan iklim musim. Terjadi iklim tersebut oleh karena Kabupaten Maluku Tengah dikelilingi oleh laut yang luas, maka iklim di daerah ini sangat dipengaruhi oleh laut yang berlangsung seirama dengan musim yang ada. Musim barat umumnya berlangsung dari bulan desember hingga maret yang ditandai dengan curah hujan yang rendah, dan musim timur berlangsung dari bulan mei sampai dengan bulan oktober yang ditandai dengan curah hujan tinggi, dan diselingi oleh musim pancaroba pada bulan november yang merupakan transisi ke musim barat. Sedangkan curah hujan di Kabupaten Maluku Tengah selau bergantian dan berubah setiap tahunnya:

c. Topografi

Secara umum keadaan wilayah Kabupaten Maluku Tengah terdiri dari wilayah perbukitan, hal ini dikarenakan rata-rata wilayah memiliki ketinggian dari permukaan laut mencapai 50 sampai dengan 300 meter. Wilayah yang memiliki ketinggian di atas 100 meter adalah Seram Utara, wilayah-wilayah ini umumnya didominasi oleh wilayah perbukitan sampai dengan pegunungan.

Keadaan topografi Kabupaten Maluku Tengah berbukit di sebabkan karena pertemuan dua buah lempeng yang disebut

dengan Sirkum Pasifik dan Mediterania. Pembagian tingkat kelerengan di Kabupaten Maluku Tengah menunjukkan empat kelas lereng meliputi : lereng datar 0-2%, landau atau bergelombang 3-15%, agak curam 15-40%, dan sangat curam 40%.

d. Vegetasi

Kondisi vegetasi di Kabupaten Maluku Tengah pada umumnya sangat beragam di sebabkan letak wilayah berada pada daerah pesisir pantai dan daerah pegunungan. Untuk vegetasi yang berada di sekitar wilayah pantai pada umumnya berupa pohon kelapa, pohon sagu, pohon bakau, dan vegetasi lainnya, sedangkan pada wilayah pegunungan pada umumnya berupa cengkeh, kakao, pohon pinus dan jenis vegetasi lainnya.

2. Kependudukan.

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah, karena penduduk merupakan sumber daya manusia yang partisipasinya sangat diperlukan agar perencanaan dapat berjalan dengan baik. Penduduk juga merupakan motor penggerak pembangunan sehingga tidak dapat dilepaskan peranannya dalam pembangunan daerah.

Penduduk di Kabupaten Maluku Tengah berjumlah 369.315 jiwa pada tahun 2018, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 186.405 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 182.910 jiwa

dan memiliki kepadatan penduduk 31,84 jiwa/km² berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Tengah.

3. Sektor Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah.

Potensi pengembangan pariwisata Kabupaten Maluku Tengah masih bertumpuh pada keindahan alam pegunungan dan keindahan alam pantai. Potensi wisata tersebar merata pada kecamatan-kecamatan yang ada pada Kabupaten Maluku Tengah. Potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Maluku Tengah terdiri dari jenis obyek wisata bahari, obyek wisata alam serta obyek wisata budaya dan sejarah. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Obyek Wisata Bahari

Kabupaten Maluku Tengah yang sebagian wilayahnya berbatasan dengan laut yang memiliki pantai yang indah sehingga dapat dijumpai beberapa obyek wisata bahari yang sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Adapun jenis obyek wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Maluku Tengah meliputi: Pantai Liang, Pantai Natsepa, Pantai Kuako, Pantai Rutah dan lain-lain. Obyek wisata bahari yang ada di Kabupaten Maluku Tengah memiliki potensi dengan karakteristik kondisi pantai pasir putih, terumbu karang, dan aneka jenis biota laut.

b. Obyek Wisata Alam.

Selain jenis wisata bahari juga terdapat jenis obyek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Maluku Tengah, adapun karakteristik yang dimiliki oleh obyek wisata alam yang ada terbentuk secara alamiah yang diakibatkan oleh proses alam yang berlangsung, seperti pada obyek wisata Gunung Api Banda, Gua Akohi, Air Panas Tulehu, Taman Nasional Manusela dan Taman Laut Sawai.

c. Obyek Wisata Budaya Dan Sejarah.

Cukup beragam obyek wisata yang ada di Kabupaten Maluku Tengah yang sangat berpotensi untuk di kembangkan karena memiliki nilai sejarah dan budaya yang sangat tinggi.

Adapun karakteristik obyek wisata budaya dan sejarah yaitu berupa peninggalan benda-benda kuno yaitu Meriam kuno, Rumah Pengasingan Tokoh-Tokoh Nasional, Benteng-Benteng Tuadan Gereja Tua. Serta kebiasaan masyarakat berupa adat istiadat yang unik seperti Tarian Cakalele untuk menyambut bagi tamu-tamu penting, Timba Uli, Kora-kora, dan Perkampungan Adat juga di jumpai di Kabupaten Maluku Tengah sebagai potensi wisata budaya dan sejarah.

B. Gambaran Umum Kecamatan Salahutu.

Kecamatan Salahutu merupakan salahsatu kecamatan yang ada di Kabupaten Maluku Tengah. Adapun gambaran umum

Kecamatan Salahutu, meliputi aspek fisik dasar, kependudukan dan kepariwisataan, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

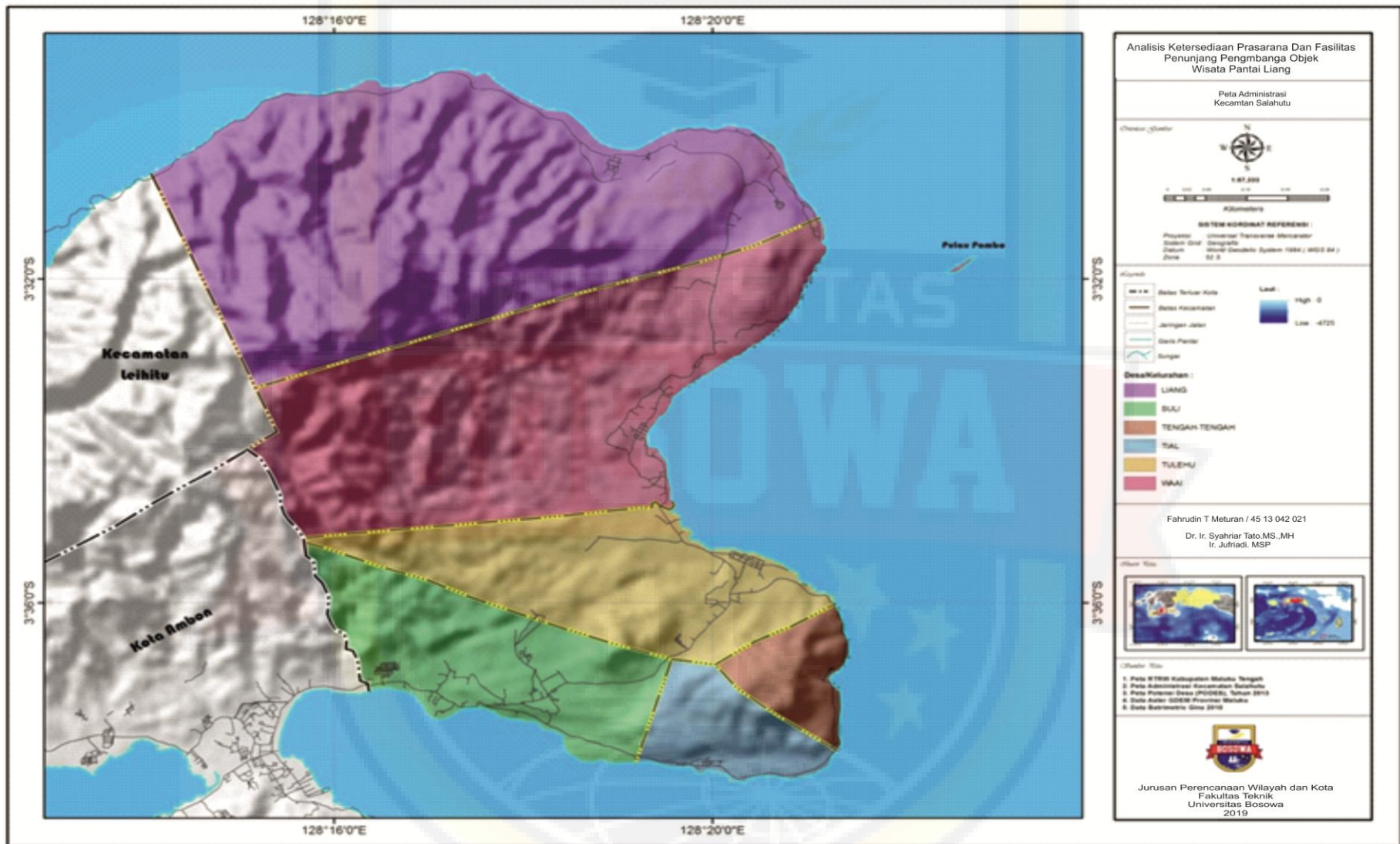
1. Aspek Fisik Dasar.

Aspek fisik dasar Kecamatan Salahutu meliputi: letak geografis dan batas administrasi, klimatologi, topografi, kependudukan dan vegetasi.

a. Letak Geografis dan Batas Administrasi.

Secara geografis Kecamatan Salahutu terletak pada 3,150-3,400 Lintang Selatan dan 126,300-1270 Bujur Timur, Luas wilayah Kecamatan Salahutu seluruhnya kurang lebih 151.082 Km². Batas administrasi Kecamatan Salahutu sebagai berikut :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Ambon Baguala (Kali Waitatiri)
- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Seram
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Haruku
- Sebelah Barat berbatasan dengan Leihitu Morela/Kali Tomol



Gambar 4.2. Peta Administrasi Kecamatan Salahutu

b. Klimatologi.

Kondisi klimatologi yang terdapat di Kecamatan Salahutu adalah iklim tropis dan iklim musim. Terjadi iklim tersebut oleh karena Kabupaten Maluku Tengah dikelilingi oleh laut yang luas, maka iklim di daerah ini sangat dipengaruhi oleh laut yang berlangsung seirama dengan musim yang ada. Musim barat umumnya berlangsung dari bulan desember hingga maret yang ditandai dengan curah hujan yang rendah, dan musim timur berlangsung dari bulan mei sampai dengan bulan oktober yang ditandai dengan curah hujan tinggi, dan diselingi oleh musim pancaroba pada bulan november yang merupakan transisi ke musim barat.

c. Topografi

Secara umum keadaan wilayah Kecamatan Salahutu terdiri dari wilayah perbukitan, hal ini dikarenakan rata-rata wilayah memiliki ketinggian dari permukaan laut mencapai 50 sampai dengan 300 meter. Keadaan topografi Kecamatan Salahutu berbukit di sebabkan karena pertemuan dua buah lempeng yang disebut dengan Sirkum Pasifik dan Mediterania. Pembagian tingkat kelerengan di Kabupaten Maluku Tengah menunjukkan empat kelas lereng meliputi : lereng datar 0-2%, landau atau bergelombang 3-15%, agak curam 15-40%, dan sangat curam 40%.

d. Kependudukan.

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah, karena penduduk merupakan sumber daya manusia yang partisipasinya sangat diperlukan agar perencanaan dapat berjalan dengan baik. Penduduk juga merupakan motor penggerak pembangunan sehingga tidak dapat dilepaskan peranannya dalam pembangunan daerah. Penduduk di Kecamatan Salahutu berjumlah 51,905 jiwa pada tahun 2018, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 25,530 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 26,375 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

| Jumlah Penduduk Kecamatan Salahutu Tahun 2019 | | | | |
|--|---------------|------------------|------------------|---------------|
| | Desa | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | Suli | 5722 | 5927 | 11649 |
| 2 | Tial | 1358 | 1509 | 2867 |
| 3 | Tengah-tengah | 1215 | 1294 | 2509 |
| 4 | Tulehu | 9533 | 9961 | 19224 |
| 5 | Wai | 3648 | 3781 | 7366 |
| 6 | Liang | 4054 | 4236 | 8290 |
| | Jumlah | 25.530 | 26.375 | 51.905 |

Sumber: Kecamatan Salahutu Dalam Angka Tahun 2018

e. Vegetasi.

Kondisi vegetasi di Kecamatan Salahutu sangat

beragam di karenakan berada pada daerah pesisir pantai dan daerah pegunungan. Vegetasi pada wilayah pantai pada umumnya berupa pohon kelapa, pohon sagu, pohon bakau, dan vegetasi lainnya, sedangkan pada wilayah pegunungan pada umumnya berupa cengkeh, kakao, pohon pinus dan jenis vegetasi lainnya.

C. Tinjauan Lokasi Penelitian.

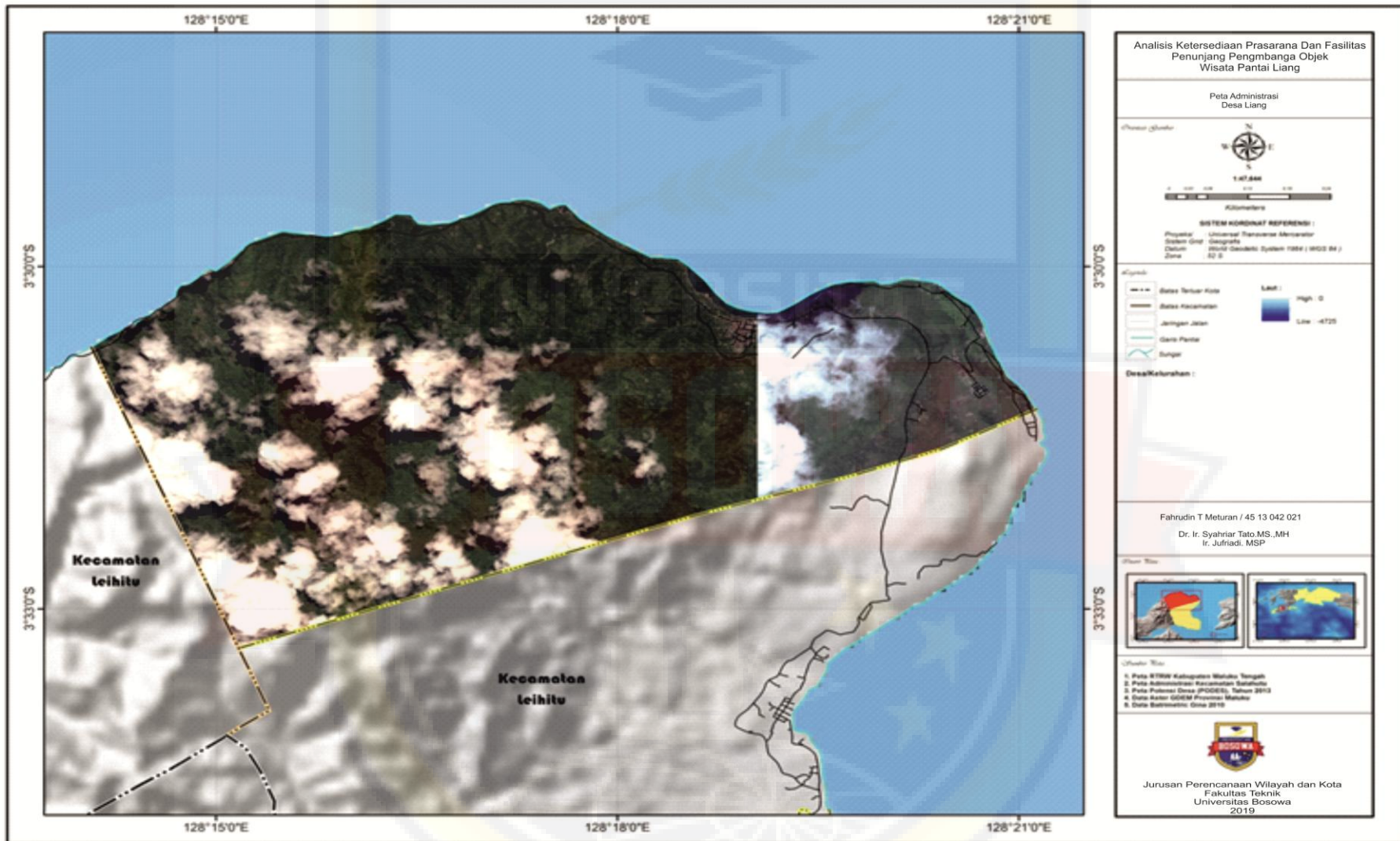
1. Aspek Fisik Dasar.

Karakteristik fisik wilayah di Desa Liang terdiri dari, wilayah administrasi, topografi, geologi, jenis tanah, klimatologi dan penggunaan lahan.

a. Letak dan Batas Administrasi

Secara geografis obyek wisata pantai Liang yang termasuk dalam wilayah Desa Liang yang terdapat di Kecamatan Salahutu dengan luas wilayah 2,337 Km² dan Luas Pantai Liang kurang lebih 500 meter dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Laut
- Sebelah Selatan berbatasan dengandes a Waai
- Sebelah Timur berbatasan dengan Waai
- Sebelah Timur berbatasan dengan Morela



Gambar 4.3. Peta Administrasi Lokasi Penelitian

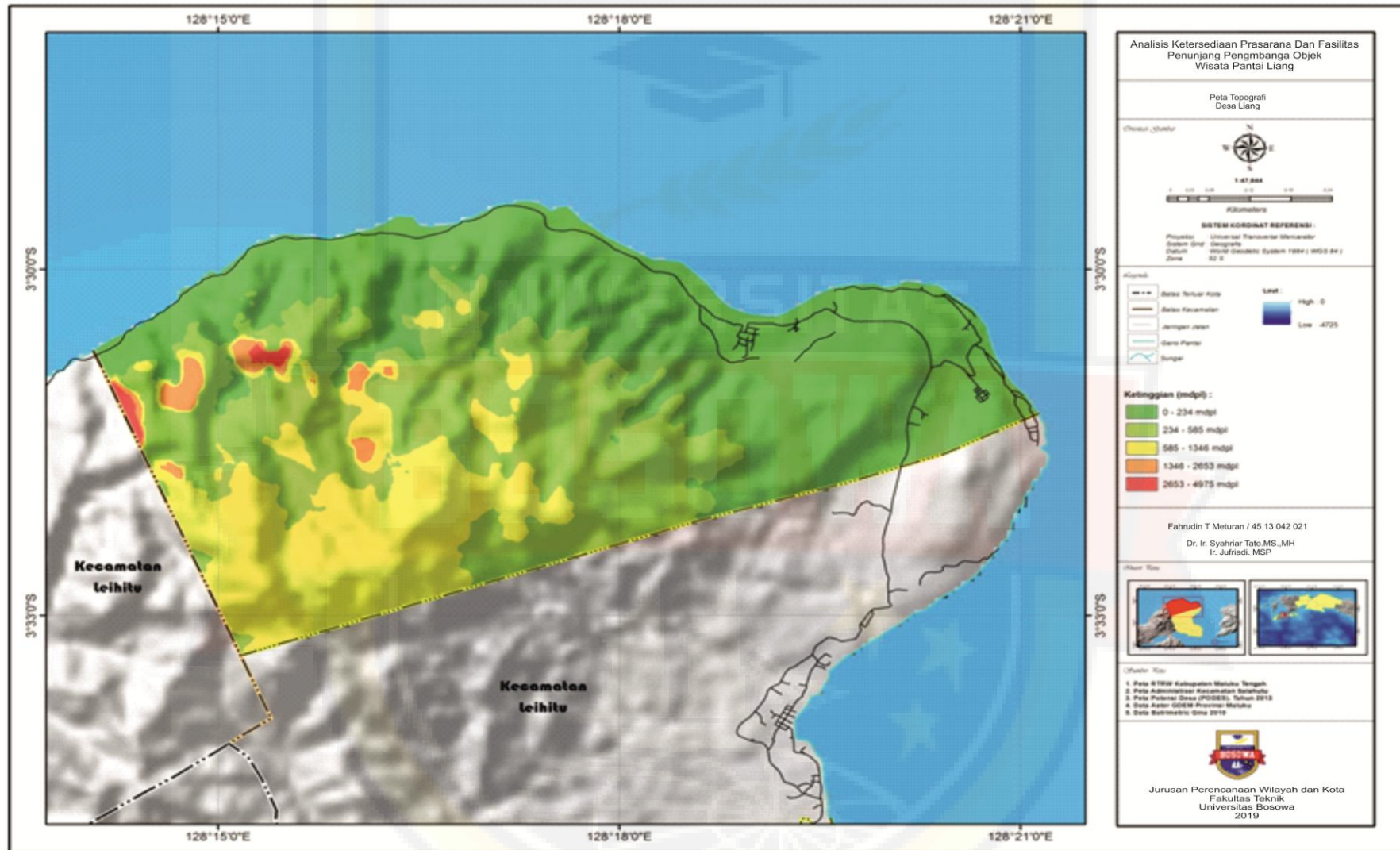
b. Topografi

Kondisi kemiringan lereng pada Kawasan Pantai Liang di Desa Liang mulai dari 0-15 % yang meliputi daerah pesisir pantai Liang sebagian di Desa Liang sepanjang pantai. Untuk informasi lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.4.

c. Klimatologi

Keadaan iklim di wilayah studi adalah menurut zona agroklimat dan klasifikasi Oldeman, memiliki karakter sebagai dataran rendah (kurang dari 500 Mdpl) sehingga temperature yang sesuai adalah 26,5 – 30,4⁰C. Sedangkan curah hujan rata-rata antara 2.108 mm/tahun. Curah hujan tertinggi pada bulan April sampai bulan Juni

Dengan rata-rata 16 hari/bulan dan musim kemarau terjadi pada bulan Oktober sampai Desember. Sedangkan arah kecepatan angin di Desa Liang dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim barat/utara (Bulan Oktober sampai dengan bulan Maret) dan musim timur/tenggara (Bulan April sampai dengan bulan September) yang diselingi pancaroba (Bulan April dan September) yang merupakan transisi dari kedua musim tersebut. Pada musim Barat/Utara keadaan perairan Desa Liang bergelombang yang dipengaruhi oleh tiupan angin dari arah barat (perairan laut Banda).



Gambar 4.4. Peta Topografi Desa Liang

d. Geologi dan Jenis Tanah

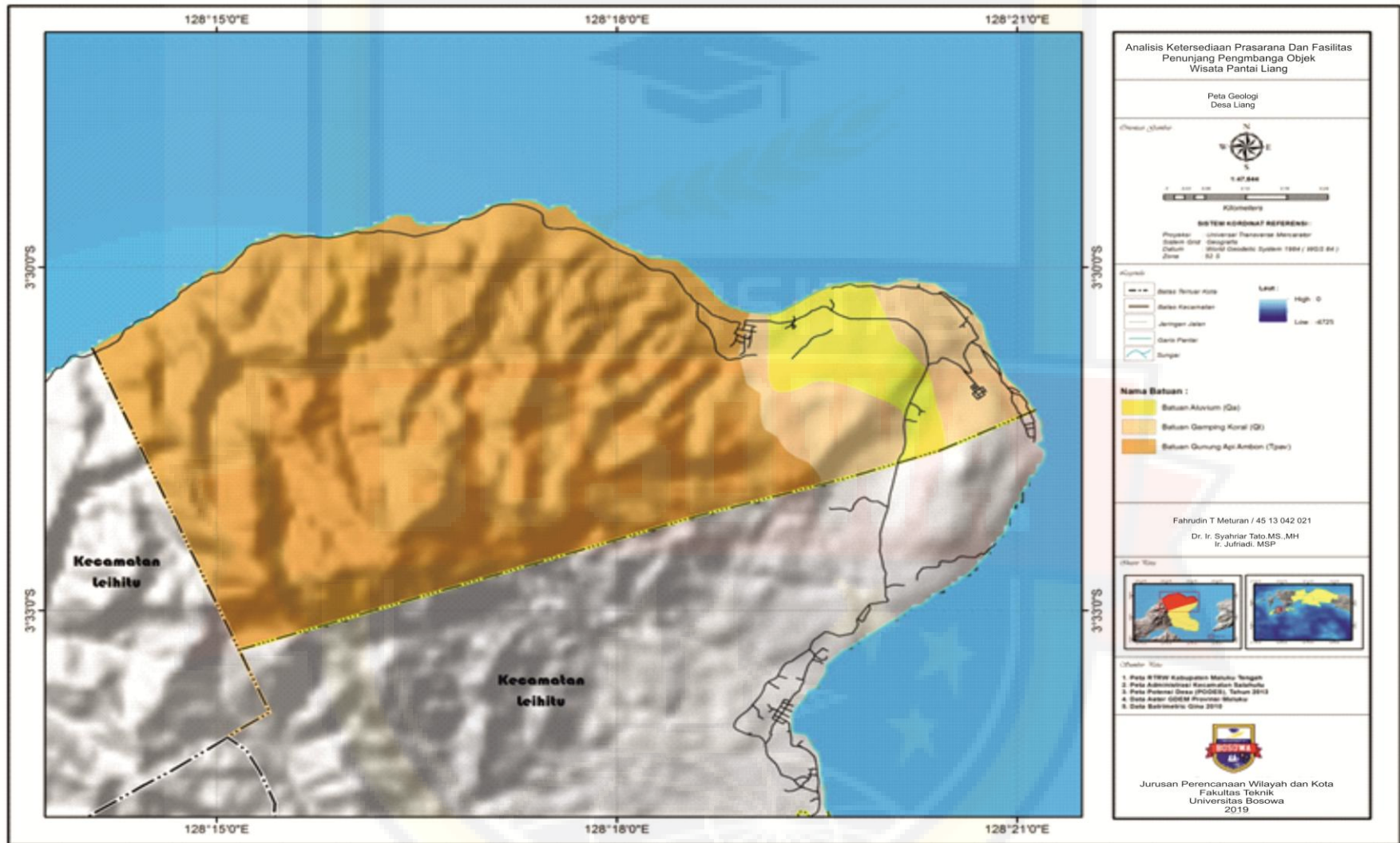
Struktur tanah dan batuan pada daerah akan berpengaruh terhadap efek kegiatan pembangunan baik dari segi letak maupun struktur bangunan yang di rencanakan. Keadaan struktur tanah dan batuan pada Desa Liang hampir sama dengan struktur tanah dan geologi pada Kecamatan Salahutu dimana klasifikasikan ke dalam jenis tanah yaitu podsolik merah kuning dan endapan pasir. Sedangkan jenis batuan meliputi jenis batuan vulkanik dan batuan basah menengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5.

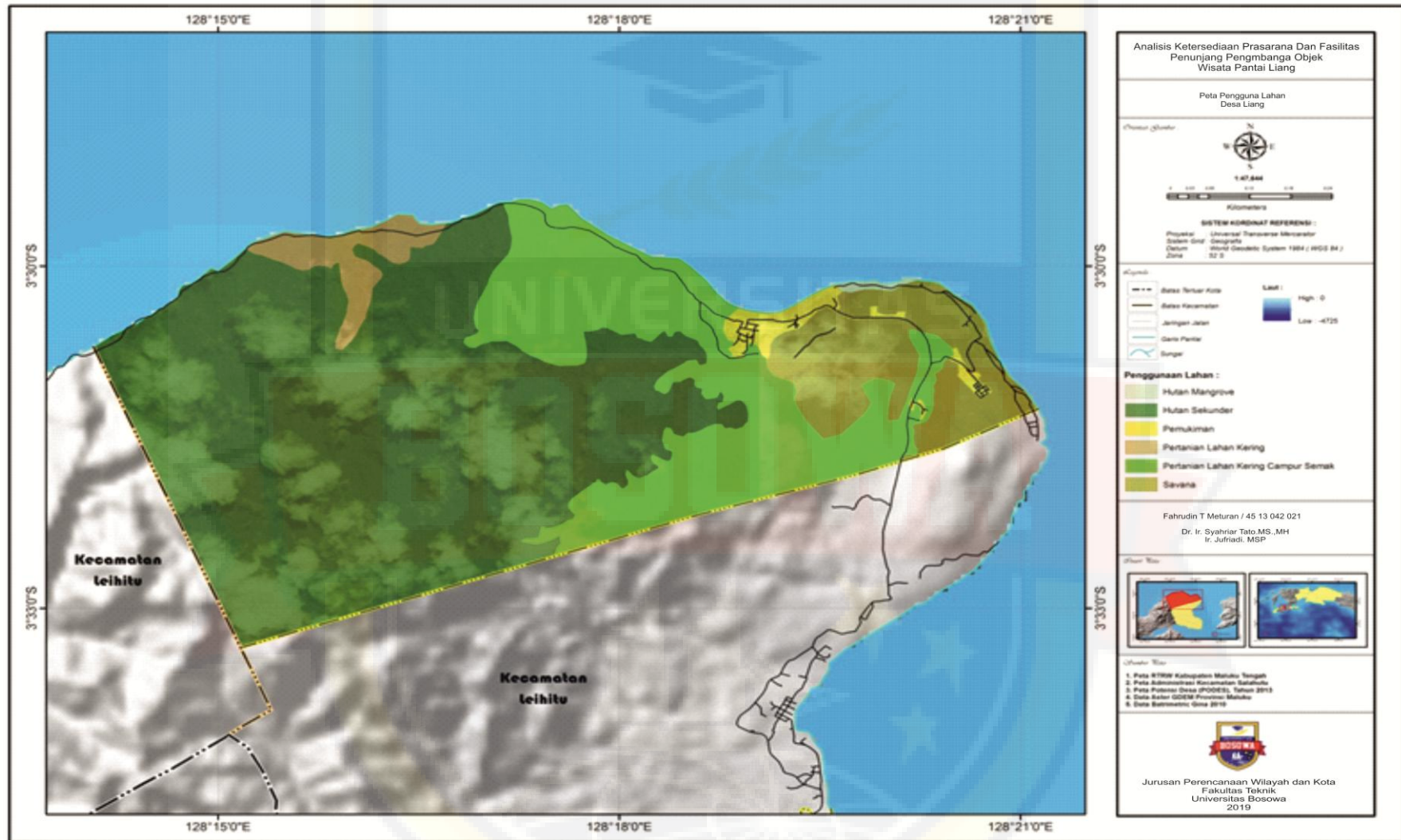
e. Vegetasi

Jenis vegetasi yang terdapat pada wilayah kawasan obyek wisata Pantai Liang merupakan vegetasi campuran dan yang paling dominan adalah tanaman durian, selain itu juga terdapat tanaman pohon kelapa, kakao, vanili, manga, durian dan jenis tanaman yang lain.

f. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Liang antara lain Hutan, permukiman beserta fasilitas pendukungnya, lahan kosong dan lain sebagainya. Penggunaan lahan di Desa Liang di pengaruhi oleh karakteristik fisik wilayah seperti kemiringan dan ketinggian, jenis tanah, iklim dan potensi pengairan serta aktivitas penduduk disekitarnya. Sehingga penggunaan lahan terbentuk sedemikian rupa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.6.





Gambar 4.6. Peta Penggunaan lahan Desa Liang

2. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan wilayah, karakteristik penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan atau pembangunan pariwisata dengan mempertimbangkan perkembangan penduduk. Jumlah penduduk Desa Liang pada Tahun 2018 sebanyak 8.290 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 4.054 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 4.236 jiwa.

D. Utilitas Obyek Wisata Pantai Liang

1. Jaringan Listrik

Pada umumnya masyarakat yang bermukim di Desa Liang sudah terlayani oleh jaringan listrik yang bersumber dari PLN dan juga menggunakan tenaga surya, dimana jaringan listrik tersebut dapat dimanfaatkan sebagian kawasan wisata Pantai Liang dalam menjalankan aktifitasnya khususnya di sector kepariwisataan.

2. Jaringan Air Bersih.

Air bersih yang digunakan oleh penduduk untuk minum, mandi, dan mencuci pada umumnya sudah terlayani dan yang di suplai oleh PDAM setempat. Namun sebagian penduduk masih menggunakan sumur bor yang hanya digunakan untuk mandi dan mencuci.

3. Jaringan Telepon.

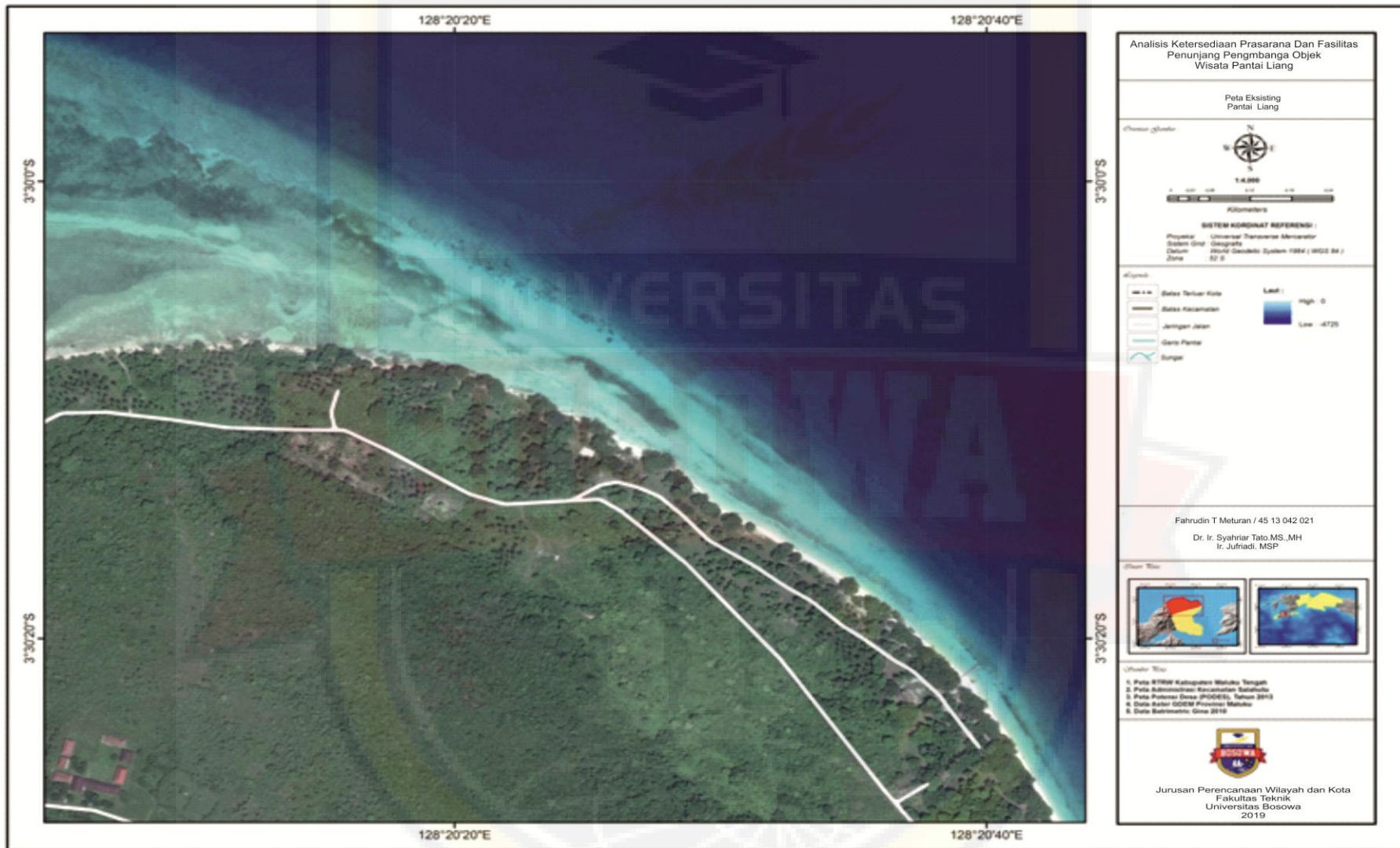
Pada umumnya penduduk Desa Liang telah terlayani oleh jaringan telpon, selain itu masyarakat juga menggunakan telepon seluler (HP) sebagai alat komunikasi. Sinyal telepon seluler pada Desa Liang cukup baik.

4. Jaringan Jalan.

Aspek transportasi merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam perkembangan suatu kawasan. Karakteristik transportasi suatu kota/wilayah akan memperlihatkan tingkat aksesibilitas di kawasan tersebut. Beberapa aspek yang berpengaruh terhadap tingkat pelayanan transportasi adalah kondisi jaringan jalan, pelayanan kendaraan angkutan umum dan prasarana transportasi lainnya. Kondisi jaringan jalan di Desa Liang pada umumnya baik. Hal ini terlihat dari kualitas jalan yang hampir semua sudah dengan kondisi aspal.

E. Potensi Pengembangan Wisata Pantai Liang.

Potensi Obyek wisata Pantai Liang yang ditawarkan sebagai daya tarik yang kompleks terdiri dari pantai dengan pasir putih dan kejernihan air lautnya yang berwarna kehijauan, panorama alam dan terumbu karang. Wisata pantai liang dikelola oleh pemerintah Propinsi Ambon dan masyarakat di Desa Liang, lebih jelasnya lihat gambar eksisting wisata pantai Liang yaitu:



Gambar 4.7. Peta Eksisting Wisata Pantai Liang

1. Aksesibilitas

Dalam pengembangan suatu kawasan obyek wisata faktor aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan. Kemudahan dalam mencapai tujuan atau lokasi tempat tujuan tidak hanya diukur oleh jarak tempuh namun kenyamanan dan keamanan serta biaya yang harus dikeluarkan dalam mencapai tujuan. Lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut:



Gambar 4.9 Kondisi Jalan dan Moda angkutan

a) Moda Angkutan.

Pengunjung/wisatawan berwisata ke pantai liang menggunakan moda angkutan pribadi baik mobil maupun motor. Wisata Pantai Liang juga sudah terlayani oleh angkutan umum berupa mobil angkutan kota dengan tipe mobil suzuki fultura dengan

kapasitas angkutan kota 11 orang/penumpang dengan biaya Rp 15.000 dari pusat ibukota provinsi yaitu Kota Ambon, juga dilayani oleh Bustrans Ambon dengan biaya Rp 8.500.

b) Kondisi Jalan.

Kondisi Jalan menuju Pantai Liang dengan jenis jalan propinsidengan permukaan jalan berupa jalan beraspal dengan kondisi yang baik.

c) Jarak.

Jarak tempuh Pantai Liang dari Kota Ambon yang merupakanibu Kota Provinsi Maluku memiliki jarak 35,99 Km².

Kawasan obyek wisata ditempuh dengan waktu 55 menit

2. Sosial dan Budaya Masyarakat

a) Partisipasi Masyarakat

Masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan wisata pantai Liang hal ini dapat dilihat pada partisipasi masyarakat dalam hal mempromosikan (menjual) kuliner berupa rujak, es kelapa muda, pisang goreng, jagung bakar dan rebus serta makanan dan minuman lainnya, perilaku masyarakatpun ramah terhadap pengunjung / wisatawan yang berkunjung di Pantai Liang.

b) Keamanan

Keamanan merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya suatu pengembangan pariwisata di suatu wilayah. Kondisi keamanan di pantai Liang terdapat petugas keamanan

yang berjaga dalam lokasi wisata dan terdapat asrama Militer yang berlokasi tidak jauh dari pantai liang.

c) Lingkungan

Kondisi lingkungan pada pantai liang masih alami dan sangat indah oleh hamparan pasir putih dan pohon-pohon yang tumbuh ditepi pantai namun kondisi lingkungan dicemari oleh sampah yang bersumber dari pengunjung/wisatawan yang datang maupun oleh dedaunan kering dari pohon-pohon yang tumbuh ditepi pantai.

Kondisi lingkungan pada pantai liang masih alami dan sangat indah oleh hamparan pasir putih dan pohon-pohon yang tumbuh ditepi pantai namun kondisi lingkungan dicemari oleh sampah yang bersumber dari pengunjung/wisatawan yang datang maupun oleh dedaunan kering dari pohon-pohon yang tumbuh ditepi pantai.

3. Sarana dan Prasarana

a) Penginapan/Hotel

Berdasarkan dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARDA) Kabupaten Maluku Tengah bahwa jumlah penginapan / hotel yang terdapat di Kecamatan Salahutu berjumlah 11 hotel dengan biaya Rp 100.000 – 600.000.

b) Rumah Makan.

Ketersediaan rumah makan telah tersebar di dalam obyek wisata pantai liang maupun tersebar pada sekitar wilayah Kecamatan Salahutu. Jumlah rumah makan di Desa Liang berjumlah 61 unit termasuk kedai, warkop, kios/warung.

4. Fasilitas Penunjang

Fasilitas merupakan sarana yang amat penting dalam menarik pengunjung untuk datang berkunjung ke obyek wisata, selain itu pula dengan adanya Fasilitas atau ketersediaan fasilitas yang memadai dalam suatu obyek tentunya dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Melihat pentingnya ketersediaan fasilitas bagi kelangsungan perkembangan obyek di masa yang akan datang maka tentunya harus mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas. Jumlah fasilitas yang ada pada obyek wisata Pantai Liang antara lain: Mushalla, gazebo, toilet, tempat parkir, dan olahraga air (banana boat). Untuk lebih jelasnya dapat diliha pada gambar berikut:



Gambar 4.10 Kondisi Fasilitas Penunjang

5. Karakteristik Wisatawan

a) Jumlah Wisatawan

Pengunjung pada obyek wisata Pantai Liang merupakan salah satu penentu untuk dilakukan usaha pengembangan wisata. Wisatawan hampir setiap hari berkunjung terutama pada hari-hari libur seperti hari minggu, hari libur pendidikan, atau hari raya keagamaan. Berdasarkan dokumen RIPPARDA bahwa pengunjung/wisatawan yang berkunjung di Pantai Liang berjumlah ± 1000 orang dalam seminggu.

b) Asal Wisatawan dan Lama Tinggal

Pengunjung pada kawasan obyek wisata Pantai Liang terdiri dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan pada obyek wisata Pantai Liang didominasi oleh wisatawan lokal yaitu masyarakat Kota Ambon. Kedatangan pengunjung pada obyek wisata ini menggunakan moda transportasi darat. Lama tinggal wisatawan lokal pada obyek wisata ini paling lama 7 jam.

c) Tujuan Wisatawan

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap pengunjung di lapangan, tujuan kedatangan wisatawan lokal pada obyek wisata Pantai Liang untuk menikmati atau melepas kepenatan dari berbagai kesibukan pekerjaan dengan melakukan kegiatan berekreasi seperti mandi/berenang, memancing, menikmati indahnya panorama alam berupa perbukitan, mengadakan acara (ulang tahun, acara keluarga lainnya).

d) Persepsi Pengunjung Terhadap Kawasan Obyek Wisata Pantai Liang

Kawasan obyek wisata pantai Liang banyak diminati oleh pengunjung, namun keberadaannya apakah sudah dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung yang datang terutama ketersediaan sarana dan prasarana pada obyek wisata ini.

Dalam pemenuhan kebutuhan pengunjung, maka dilakukan penyebaran daftar pertanyaan (quesioner) kepada pengunjung sebanyak 90 pengunjung.

Adapun pertanyaan bagi pengunjung menjadi dasar untuk menganalisis. Untuk itu persepsi pengunjung yang dijadikan sampel dalam pengembangan kawasan obyek wisata pantai Liang, dimana pengunjung yang memberikan tanggapanj setuju dan tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Pengembangan kawasan obyek wisata pantai Liang berdasarkan hasil questioner tahun 2019

| No | Pendapat | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------------|-----------|------------|
| | Pengunjung | (Orang) | |
| 1 | Setuju | 90 | 90,9 |
| 2 | Tidak Setuju | 9 | 9,09 |
| JUMLAH | | 99 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil wawancara terhadap pengunjung 90 orang mengatakan **Setuju** untuk pengembangan kawasan obyek wisata Liang karena memiliki potensi dan daya tarik yang cukup banyak dan didukung dengan lokasi kawasan obyek wisata yang strategis, sedangkan 9 orang mengatakan **Tidak Setuju** untuk pengembangan karena kawasan obyek wisata iniberada berbahaya (air laut yang berarus) sehingga dapat

mempengaruhi faktor keselamatan bagi para wisatawan atau pengunjung.

F. Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana penunjang Kawasan Obyek Wisata Pantai Liang

Menurut M Basri pengembangan potensi pariwisata ditinjau berdasarkan empat variabel, Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana, Dengan Indikator sebagai berikut yaitu : Penginapan/hotel, Rumah Makandan Fasilitas Penunjang. dengan demikian untuk menjawab rumusan msalah pertama dapat digunakan variabel yang ada sebagai indikator yang di gunakan dalam penelitian ini.

1. Aksesibilitas

Faktor aksesibilitas dapat menjadi suatu hambatan bagipengembangan kawasan atau obyek wisata apabila tidak didukung dengan kondisi jalan atau tingkat kemudahan yang memadai, dimana aksesibilitas yang harus ada adalah daya jangkau pengunjung terhadap obyek, dalam arti bahwa tingkat terkerjangan dapat dilakukan oleh seluruh pengunjung dengan mudah.

a) Kondisi Jalan

Jalan merupakan urat nadi perekonomian suatu wilayah. Seperti yang terlihat pada jalan menuju ke obyek wisata pantai Liang yang belum memungkinkan sehingga perlu adanya perbaikan guna menarik wisatawan. Dimana kualitas jalannya

menuju ke obyek wisata sudah aspal namun ada sebagian jalan yang rusak (berlubang) sehingga memperlambat wisatawan dalam berkunjung ke lokasi wisata pantai Liang.

Dalam melakukan perjalanan ke obyek wisata biasanya digunakan moda angkutan umum (Mikrolet, Pick Up, Ojek dan Angkutan pribadi). Dengan melihat tanggapan wisatawan /pengunjung terhadap kondisi jalan menuju ke obyek wisata dan moda angkutan yang digunakan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Jawaban Responden Terhadap Aksesibilitas pada Kawasan Obyek wisata Pantai Liang Tahun 2019

| Kategori | Kriteria | | Responden |
|-----------------|----------|-------------|-----------|
| | Baik | Kurang Baik | |
| • Jarak | 63 | 36 | 99 |
| • Kondisi | 45 | 54 | 99 |
| • Moda Angkutan | 99 | - | 99 |

Sumber : Hasil Analisis 2019

Berdasarkan pada tabel diatas hasil yang diketahui bahwa kondisi aksesibilitas terhadap aktivitas wisata pada lokasi wisata mengalami kualitas jalan yang sedikit kendala yaitu dilihat pada jawaban respondensi terkait kategori kondisi jalan yaitu 54 orang mengatakan kurang baik dan 45 mengatakan baik. Hal ini didasari karena sebagian jalan yang dilewati itu

mengalami kerusakan (jalannya berlubang) efek memperlambat aktivitas berkunjungnya wisatawan ke lokasi wisata dalam hal ini wisata pantai Liang.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa aksesibilitas menuju ke lokasi obyek wisata pantai Liang masih banyak mengalami kendala dengan jarak tempuh yang cepat dapat memperlambat pergerakan.

b) Moda Angkutan

Kedatangan wisatawan pada kawasan obyek wisata ini menggunakan moda transportasi laut dan darat, dimana untuk angkutan darat berupa angkutan umum (mikrolet, pick up, ojek) dan angkutan pribadi (mobil dan motor).

Sedangkan angkutan laut berupa kapal. Dengan pengembangan obyek wisata ini, didukung dengan peningkatan kualitas dan kapasitas perangkutan darat maupun laut serta memperlihatkan tingkat keamanan dan kenyamanan para pengguna transportasi ini sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan pada obyek wisata ini.

Pengunjung/wisatawan berwisata ke pantai liang menggunakan moda angkutan pribadi baik mobil maupun motor. Wisata Pantai Liang juga sudah terlayani oleh angkutan umum berupa mobil angkutan kota dengan tipe mobil suzuki fultura dengan kapasitas angkutan kota 11 orang/penumpang

dengan biaya Rp 15.000 dari pusat ibukota provinsi yaitu Kota Ambon, juga dilayani oleh Bustrans Ambon dengan biaya Rp 8.500.

2. Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana

a) Penginapan/Hotel

Sarana akomodasi memiliki pengaruh yang besar terhadap pengembangan kawasan obyek wisata pantai Liang. Dalam hal ini berdampak pada lama tinggalnya pengunjung dan jenis kegiatan yang dilakukan. Kondisi sarana akomodasi pada kawasan obyek wisata pantai Liang saat ini masih sangat minim, dimana pada obyek ini juga belum memiliki sarana pendukung, sehingga para pengunjung hanya datang dalam waktu sesaat untuk menikmati panorama alam dan berekreasi.

Untuk meningkatkan jumlah pengunjung dikawasan obyek wisata pantai Liang perlu adanya penyediaan sarana akomodasi yang memadai, guna mendukung pengembangan kawasan obyek wisata ini. Untuk sarana akomodasi ini meliputi rumah makan, penginapan/villa dan lain sebagainya. Penyediaan sarana akomodasi ini secara merata pada titik-titik kawasan obyek wisata.

Berdasarkan dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARDA) Kabupaten Maluku Tengah bahwa jumlah penginapan / hotel yang terdapat di

Kecamatan Salahutu berjumlah 11 hotel dengan biaya Rp 100.000 – 600.000.

b) Rumah Makan

Ketersediaan rumah makan telah tersebar di dalam obyek wisata pantai liang maupun tersebar pada sekitar wilayah Kecamatan Salahutu. Jumlah rumah makan di Desa Liang berjumlah 61 unit termasuk kedai, warkop, kios/warung. Berdasarkan hasil survei di lokasi studi rumah makan yang terdapat di kawasan wisata pantai liang sebanyak 25 unik, dengan demikian ketersediaan rumah makan di lokasi studi sudah cukup memadai.

c) Fasilitas Penunjang

Wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan, dimana pengunjung merupakan obyek pembangunan dari obyek wisata disetiap obyek. Wisata menghendaki agar dapat dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai lapisan. Oleh karena itu persepsi atau opini wisatawan sangat penting bagi pembangunan suatu obyek wisata, agar lebih berkembang.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana pada suatu obyek dapat menjamin kenyamanan para pengunjung. Dengan demikian wisatawan dapat mengunjungi obyek wisata dengan

waktu yang lama (lama tinggal). Seperti yang terlihat pada obyek wisata pantai Liang, sarana dan prasarana kurang memadai, sehingga wisatawan yang datang tidak terlalu lama berekreasi dan langsung meninggalkan lokasi obyek, dimana hanya terlihat jenis sarana dan prasarana yang sudah ada antara lain gerbang pintu masuk, jalan dengan kualitasnya aspal, parkir yang tidak teratur, gazebo yang masih kurang. Beberapa jenis sarana dan prasarana ini terlihat kondisinya belum memadai, sehingga perlu adanya perencanaan agar pembenahan dari berbagai jenis sarana dan prasarana wisata, sehingga dapat memikat dan menambah jumlah wisatawan lebih banyak dan memberikan kenyamanan kepada para pengunjung dalam berwisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jawaban Responden Terhadap Sarana dan Prasarana pada
Kawasan Obyek Pantai Liang Tahun 2019

| Kategori | Kriteria | | Responden |
|----------------------|----------|--------------|-----------|
| | Sesuai | Belum Sesuai | |
| Penginapan/Akomodasi | 48 | 51 | 99 |
| Rumah Makan/Warung | 35 | 64 | 99 |
| Fasilitas Penunjang | 29 | 70 | 99 |

Sumber: Hasil Analisis 2019

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa penginapan atau akomodasi masih belum mencukupi, jawaban responden

terhadap penginapan/akomodasi bahwa 51 orang mengatakan belum sesuai dan 48 orang mengatakan sesuai, untuk kategori rumah 64 orang mengatakan belum sesuai dan 35 orang mengatakan sesuai, sedangkan fasilitas penunjang 70 orang mengatakan belum sesuai dan 29 orang mengatakan sesuai.

Selain sarana dan prasarana diatas, hasil observasi dan questioner terhadap para pengunjung mengatakan perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana lainnya untuk mempermudah dan memberikan kepuasan terhadap wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, agar dapat menunjang perkembangan obyek wisata pantai Liang.

Selanjutnya dari parameter potensi kawasan obyek wisata pantai Liang tersebut yaitu Aksesibilitas, Sarana dan Prasarana dapat diketahui potensi yang mampu mendukung keberadaan obyek wisata pantai Liang dimasa yang akan datang dan dapat diminati, serta lebih mampu memberikan pendapatan bagi daerah dan masyarakat setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Parameter Potensi Kawasan Obyek Wisata Pantai Liang
Tahun 2019

| No | Variabel | Indikator | Kriteria | | | Nilai |
|----|----------------------|----------------------|----------|--------|------|-------|
| | | | 1 | 3 | 5 | |
| 1 | Asesibilitas | Jarak | | | | 63(5) |
| | | Kondisi Jalan | | | | 45(1) |
| | | Moda Angkutan | | | | 99(5) |
| 2 | Sarana dan Prasarana | Penginapan/Akomodasi | Buruk | Sedang | Baik | 48(1) |
| | | Rumah Makan/Warung | | | | 35(1) |
| | | Fasilitas Penunjang | | | | 29(1) |

Sumber: Hasil Analisis 2019

Dari penilaian potensi masing-masing variabel diatas dapat diketahui besar potensi dari setiap indikator yang ada untuk menilai kemampuan obyek wisata yang dapat dikembangkan, dapat diuji melalui penilaian yang didasarkan pada standar indek bobot kualitatif dan kuantitatif (Metode Pembobotan), dengan parameter yang berpegang pada indeks bobot. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Standar Indeks Bobot Kualitatif dan Kuantitatif Berdasarkan Parameter
Potensi Obyek Wisata Pantai Liang

| No | Tingkat Kualitatif | Tingkat Kuantitatif |
|----|--------------------|---------------------|
| 1 | Baik | >3-5 |
| 2 | Sedang | >1-3 |
| 3 | Buruk | 1 |

Sumber: Sumatmaja, 175

Berdasarkan analisis pembobotan diatas, maka dapat diketahui hasil pembobotan berada pada level >3-5 dengan jumlah scoring 5 yang diindikasikan bahwa potensi yang dimiliki obyek wisata pantai Liang adalah baik untuk pengembangan obyek wisata.

G. Konsep pengembangan Objek Wisata Pantai Liang

Berdasarkan potensi yang ada pada kawasan obyek wisata Pantai Liang maka perlu dibuat zona/segmen yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri. Untuk itu dalam pembagian lokasi pengembangan perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. kondisi fisik kawasan
- b. Aksesibilitas
- c. daya dukung lahan untuk peruntukan fasilitas

Disamping itu kriteria dasar untuk pengembangan kawasan obyek wisata ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor keamanan/keselamatan, dimana perairan pada kawasan wisata ini terdapat perairan berarus dan bentuk batu karang yang bergerigi.
- b. Mempertimbangkan faktor pelestarian lingkungan, diantaranya:
 - Perusakan vegetasi hutan (flora dan fauna)
 - Polusi oleh emisi kendaraan dan para wisatawan
 - Erosi diakibatkan tidak terkontrolnya daerah terbangun dan penggundulan hutan.

- c. Dalam rangka menarik minat pengunjung/wisatawan maka, dalam pengembangan kawasan obyek wisata ini perlu didukung dengan keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kesan yang melekat kuat pada ingatan dan perasaan wisatawan (kenangan), sehingga pengunjung/wisatawan merasa betah dan lama tinggal.
- d. Memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelayanan kepada wisatawan dan kemudahan pencapaian yang berupa kejelasan akses.
- e. Pewadahan kegiatan yang disesuaikan dengan fungsi dan karakteristik masing-masing kegiatan melalui pemisahan dan pengelompokan kegiatan
- f. Pendekatan terhadap lingkungan masyarakat, dimana lingkungan masyarakat ini menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat, karena kelestarian budaya ini tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi wisatawan.

Dalam penilaian kawasan melalui pengaturan penzoningan untuk penempatan fasilitas secara seimbang/merata guna menghindari pemusatan kegiatan wisata berdasarkan kondisi fisik kawasan penzoningan untuk penggunaan lahan yang efisien oleh pengunjung dan

pelayanan infrastruktur sehingga membedakan fungsi kegiatan setiap zona. Untuk itu dalam penetapan zonasi kawasan perlu diperhatikan kondisi tapak, efisiensi penggunaan lahan, potensi wisata serta kepentingan pelayanan dapat terpenuhi.

Dengan memperhatikan kondisi tapak dan luasan lahan yang dibutuhkan untuk pembangunan fasilitas didalamnya maka dalam peruntukannya dibagi tiga zona yang diantaranya:

- Zona I merupakan kawasan utama
- Zona II merupakan kawasan pendukung
- Zona III merupakan kawasan penunjang

Penetapan ketiga zona ini berdasarkan pada hirarki daritingkat kepentingannya masing-masing. Dalam penyusunan formasi zonasi, selain mempertimbangkan kondisi tapak, maka ada beberapa aspek yang juga perlu di pertimbangkan yaitu kemudahan distribusi pengunjung, pengaturan intensitas pengunjung, hubungan antara zona dimana ruang yang mempunyai hubungan erat diletakkan berdekatan atau dengan pengaturan sistem pergerakan dan bagi zona yang tidak atau kurang berhubungan secara langsung dilakukan pemisahan baik dengan pengaturan jarak yang cukup maupun dengan bentuk-bentuk area penyangga. Upaya pengaturan bertujuan agar tidak terjadi tumpangtindih dan tidak saling mengganggu antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya.

1. Analisis konsep pengembangan zoning

Dalam penetapan zona-zona tersebut, selain didasarkan pada fungsi utama obyek, tetapi juga mempertimbangkan potensi daya tarik obyek, topografi, daya dukung lahan (kondisi fisik), dan aksesibilitas, sehingga dalam pembangunan nantinya dapat berlangsung secara kontinyu untuk masa yang akandatang. Adapun konsep pengembangan zona berdasarkan kriteria dan kondisi fisik kawasan dapat dibedakan menjadi:

a) Zona I

Zona ini merupakan kawasan utama/inti pengembangan.

Dalam zona ini memiliki fungsi kegiatannya adalah pantai dengan potensinya, yaitu:

1. Kondisi fisik

- Mempunyai kelerengan 0-5%
- Jenis tanah entisol
- Jarak 150 meter dari bibir pantai ke arah laut terdapat daerah/perairan berarus.

2. Potensi atraksi yang disajikan berupa pasir yang putih dan halus dengan air laut yang jernih dan berwarna kehijauan sehingga difungsikan sebagai kawasan rekreasi pantai. Selain itu jenis atraksi lain berupa panorama alam yang indah berupa sun rise, hamparan pasir yang putih dan pohon yang rindang.

3. Zona ini terletak pada bagian tengah areal obyek wisata, sehingga akses menuju ke zona ini dengan melewati kawasan hutan.

4. Kapasitas lahan pada kawasan ini boleh dikatakan sangat terbatas, sehingga pemanfaatannya yang akan datang harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhannya.

b. Zona II

Zona ini adalah kawasan pendukung yang merupakan areal hutan dan perkebunan campuran, dimana potensi yang dimiliki oleh kawasan ini adalah:

1. Kondisi Fisik

- Memiliki kelerengan 5-10%
- Jenis tanah entiso
- Terdapat sebaran bebatuan
- Fasilitas yang ada pada kawasan ini belum terlihat

2. Zona ini terletak pada bagian utara obyek wisata dengan keberadaannya pada jalan masuk ke obyek wisata, sehingga akses untuk pengunjung menuju ke kawasan ini sangat mudah. Akan tetapi kondisi jalan masuk menuju ke obyek wisat ini masih jalan tanah.

3. Zona ini memiliki lahan yang cukup luas atau lebih besar dari kawasan pantai dengan fungsi kegiatan didalamnya adalah hutan dan perkebunan campuran (flora & fauna).

c. Zona III

Zona ini merupakan kawasan penunjang dengan fungsi kegiatan di dalamnya adalah bebatuan karang.

Potensi dalam kawasan ini meliputi:

1. Kondisi fisik

- Kelerengan 10-15%
- Terdapat jenis batu gamping koral (batu karang) yang memiliki bentuk yang besar dan tinggi.
- Bentuk batu karang memanjang ke arah laut kurang lebih 1-80 meter dan lebar 10 meter.

H. Arahan Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Pantai Liang

Berdasarkan hasil analisis kriteria penilaian potensi pengembangan kawasan wisata pantai Liang berdasarkan konsep pembagian zona, maka arahan pengembangannya adalah sebagai berikut:

1. Zona I

Zona ini merupakan kawasan utama/inti sehingga dalam pengembangannya diarahkan untuk wisata pantai dengan aktivitas rekreasi berupa mandi, berenang, bermain, menikmati panorama dan kegiatan berfoto.

Melihat kondisi yang ada pada kawasan pantai Liang bahwa memiliki hamparan pantai yang berpasir putih halus dengan panjang 4 Km dengan air yang sangat jernih serta pantai Liang ini

juga berdekatan dengan bekas lapangan terbang peninggalan Perang Dunia II yang bisa digunakan sebagai wisata bahari sekalian untuk edukasi terkait sejarah.

Seperti yang dijelaskan kondisi fisik pada zona ini memiliki dukungan topografi yang relatif datar dan kondisi sarana dan prasarana yang kurang terjaga atau pemeliharaan yang kurang, maka dalam mendorong perkembangan kawasan obyek wisata ini perlu didukung dengan berbagai fasilitas wisata yang dapat memberikan para pengunjung agar lebih tertarik. Untuk itu peruntukan fasilitas ini berupa kamar ganti untuk aktivitas berenang, pemenuhan kebutuhan pengunjung akan makanan dan minum, serta penyediaan tempat sampah sehingga pantai dengan panjang 4 Km tersebut dapat terjaga dengan baik serta air yang jernih dan ekosistemnya masih terawat. Hal tersebut memberikan positif bagi pengunjung untuk dapat menikmati pemandangan pantai yang masih terjaga atau alami. Dengan pengembangan fasilitas pendukung ini maka bertambah pula pendapatan bagi kawasan obyek wisata ini, akan tetapi dalam pengembangannya harus dijaga kondisi ekologi pada kawasan tersebut seperti yang dijelaskan diatas.

2. Zona II

Zona ini merupakan kawasan pendukung obyek wisata dengan fungsi kegiatan didalamnya yaitu Hutan. Dalam

pengembangan zona di peruntukan sebagai kawasan lindung, untuk kawasan hutan memiliki daya tarik tersendiri dalam hal ini bisa digunakan sebagai konservatif karena adat yang masih kuat dalam hal ini dilarang mengambil dari alam tersebut sehingga dalam pengembangannya kawasan ini diperuntukan sebagai wisata jalan kaki (hiking), menjelajah hutan (jungle traiking).

Untuk itu dalam mendukung aktivitas pada kawasan ini perlu dibuat pola jaringan jalan berupa jalan setapak dengan material dari kerikil sehingga pada saat musim hujan air dapat terserap dan tidak mengalir ke area pantai. Dalam mendorong perkembangan kawasan ini perlu didukung dengan fasilitas wisata berupa tempat istirahat.

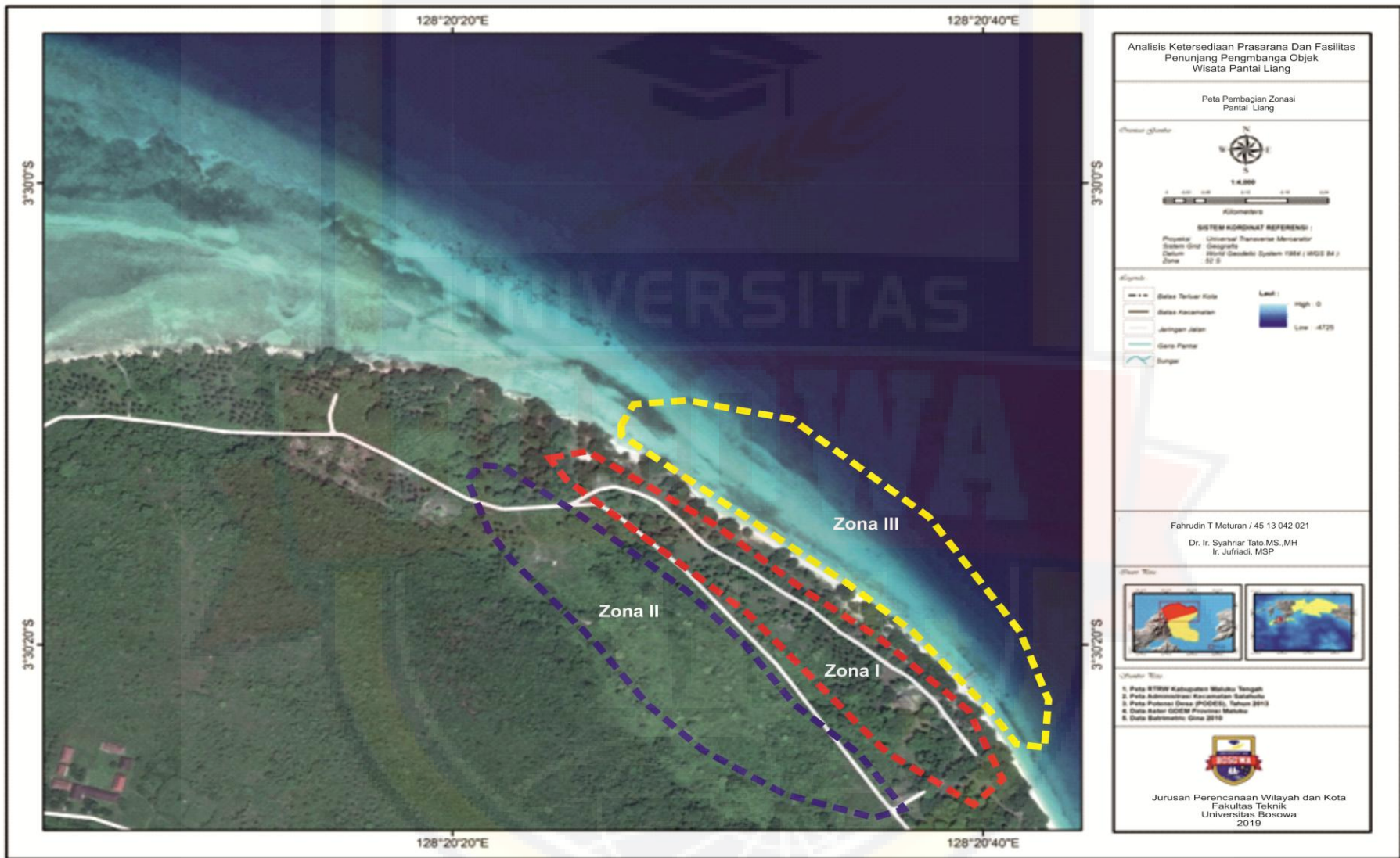
3. Zona III

Zona ini merupakan kawasan penunjang onyek wisata, dimana pada kawasan ini merupakan citra obyek wisata pantai Liang karena memiliki keunikan panorama alam dan terumbu karang.

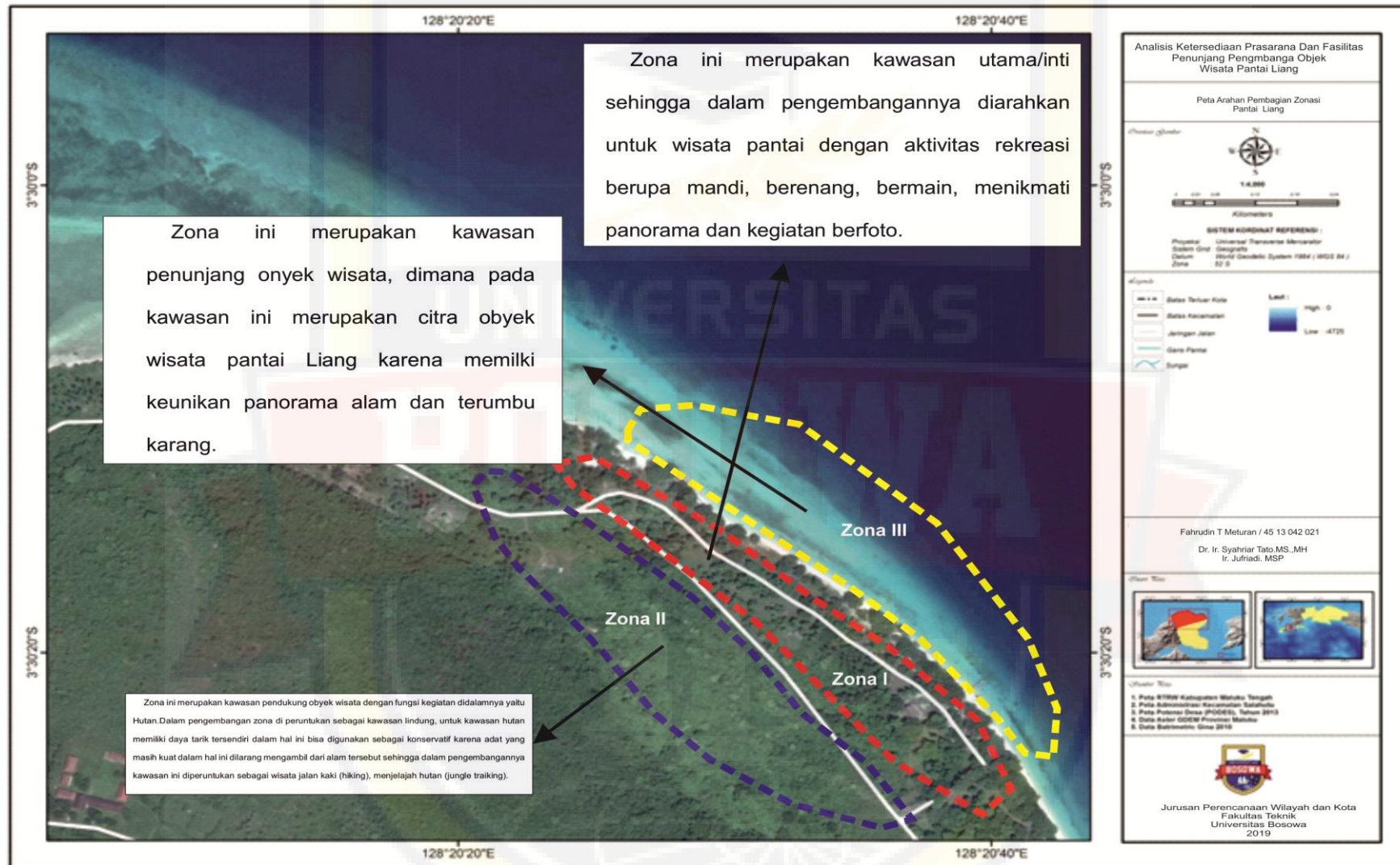
Berdasarkan kondisi fisik yang ada pada kawasan, panorama alam dan terumbu karang sehingga dari kondisi tersebut para pengunjung dapat menikmati ketika matahari tenggelam dan bisa menikmati pemandangan bawah laut dengan kegiatan *Skorkeling* atau *Diving*.

Zona ini dalam peruntukannya sebagai kegiatan menikmati panorama alam dengan didukung dengan sarana wisata seperti tempat istirahat serta harus adanya pemandu. Penempatan sarana pendukung tersebut harus disesuaikan dengan kondisitopografi kawasan sehingga pelaksanaan fungsi kegiatan wisata dapat berjalan dengan baik.





Gambar 4.11. Peta Pembagian Zonasi Pantai Liang



Gambar 4.12. Peta Arahan Pembagian Zona Pantai Liang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang dilakukan maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengembangan kawasan obyek wisata pantai liang kedepan, maka perlu dilakukan adalah:
 - a. Kegiatan promosi yang lebih agresif melalui *leaflet*, kelender wisata, media cetak elektronik, serta dilakukannya pekan wisata dan secara kontinyu untuk memperkenalkan obyek dan daya tarik wisata.
 - b. Penyediaan sarana akomodasi berupa rumah makan, caffetaria, penginapan/villa, ruang pertunjukan, ruang ganti, pos keamanan, tempat parkir, bagi wisatawan yang aman dan nyaman serta senantiasa memberi kesan ramah, sehingga memungkinkan bagi wisatawan untuk lebih betah/lama tinggal.
 - c. Penyediaan prasarana wisata berupa jaringan jalan, listrik, telekomunikasi, air bersih, persampahan, drainase, guna mendukung pengembangan kawasan obyek wisata ini.
 - d. Penempatan sarana dan prasarana wisata harus disesuaikan dengan kondisi topografi kawasan.
2. Arahan pengembangan kawasan obyek wisata pantai liang kedepan, maka perlu dilakukan adalah:

a. Zona I.

Zona ini merupakan kawasan utama/inti sehingga dalam pengembangannya diarahkan untuk wisata pantai dengan aktivitas rekreasi berupa mandi, berenang, bermain, menikmati panorama dan kegiatan berfoto. Melihat kondisi yang ada pada kawasan pantai Liang bahwa memiliki hamparan pantai yang berpasir putih halus dengan panjang 4 Km dengan air yang sangat jernih serta pantai Liang ini juga berdekatan dengan bekas lapangan terbang peninggalan Perang Dunia II yang bisa digunakan sebagai wisata bahari sekaligus untuk edukasi terkait sejarah.

b. Zona II.

Zona ini merupakan kawasan pendukung obyek wisata dengan fungsi kegiatan didalamnya yaitu Hutan. Dalam pengembangan zona di peruntukan sebagai kawasan lindung, untuk kawasan hutan memiliki daya tarik tersendiri dalam hal ini bisa digunakan sebagai konservatif karena adat yang masih kuat dalam hal ini dilarang mengambil dari alam tersebut sehingga dalam pengembangannya kawasan ini diperuntukan sebagai wisata jalan kaki (hiking), menjelajah hutan (jungle traiking). Untuk itu dalam mendukung aktivitas pada kawasan ini perlu dibuat pola jaringan jalan berupa jalan setapak dengan material dari kerikil sehingga pada saat

musim hujan air dapat terserap dan tidak mengalir ke area pantai.

c. Zona III

Zona ini merupakan kawasan penunjang onyek wisata, dimana ada kawasan ini merupakan citra obyek wisata pantai Liang karena memiliki keunikan panorama alam dan terumbu karang. Berdasarkan kondisi fisik yang ada pada kawasan, panorama alam dan terumbu karang sehingga dari kondisi tersebut para pengunjung dapat menikmati ketika matahari tenggelam dan bias menikmati pemandangan bawah laut dengan kegiatan *Sknorkeling* atau *Diving*. Zona ini dalam peruntukannya sebagai kegiatan menikmati panorama alam dengan didukung dengan sarana wisata seperti tempat istirahat serta harus adanya pemandu.

B. Saran.

Adapun saran yang dapat kami berikan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Perlu adanya edukasi ke masyarakat terkait kelestarian lingkungan wisata pantai liang.
2. Kerja sama semua pihak untuk jadikan Kabupaten Maluku Tengah sebagai jalur wisata unggulan dalam hal ini wisata pantai liang. Kepada peneliti selanjutnya agar bisa memberikan inovasi berupa hasil temuan baru dalam penelitian dengan hasil yang berbeda,

tentunya dengan menambah dan menseleksi faktor-faktor atau variabel yang berkaitan dengan analisis dan arahan pengembangan objek wisata pantai nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Basri, Hasan M. 2013. *Identifikasi Karakteristik Industri Tas Ciampea Sebagai Potensi Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Industri Tas di Kec.Ciampea Kab.Bogor)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Bappeda Kabupaten Maluku Tengah 2018. *RTRW Kabupaten Maluku Tengah*
- Badan Pusat Statistik 2018. *Kabupaten Maluku Tengah Dalam Angka*
- Christie Mill, Robert. 2000. *Tourism-The Internastional Business*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Dinas Pariwisata, 2018. *Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah*
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Fandy Tjiptono. 2015. *Strategi Pemasaran, Edisi 4*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Keputusan Menteri No. KM. 98/PW. 98/PW102/MPPT-98. Tentang Ketentuan Objek Wisataa.
- Pendit Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta Pradnya Parmita.
- Raharjani, J., (2005), *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Pasar Swalayan Sebagai Tempat Berbelanja*

(Studi Kasus Pada Pasar Swalayan Di Kawasan Seputar Simpang Lima Semarang), Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Vol.2 No.1, Januari 2005.

Rencana Induk Pengembang Pariwisata Daerah (RIPPDA) Maluku Tenggara Tahun 2005.

Spillane J.J,1987,*Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta, Kanisius,150 halaman.

Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.

Suwantoro Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta

Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.

Suwantoro Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi, Yogyakarta.
Undang-Undang Kepariwisataaan RI No.10 Tahun 2009, Sinar Grafika.

Wahab, Salah, 1989, *Manajemen Kepariwisataaan*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta, Pradnya Paramitha

Yoeti Oka H.A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT.Pradnya Paramita, Jakarta

**ANALISIS KETERSEDIAAN PRASARANA DAN FASILITAS PENUNJANG
OBJEK WISATA PANTAI LIANG KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN
MALUKU TENGAH**

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK WISATAWAN

Identitas Responden

Nomor responden :

Nama :

Usia :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

1. Apakah yang melatarbelakangi anda berkunjung kepantai Liang?
 - a. Rekreasi
 - b. Renang
 - c. Lain-lain
2. Apakah anda setuju dengan pengembangan kawasan wisata pantai Liang?
 - a. Setuju
 - b. TidakSetuju
3. Apakah fasilitas wisata/rekreasi di obyekwisata pantai Liang perlu penambahan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Bagaimana menurut saudara tentang kondisi jalan menuju ke obyek wisata Pantai Liang?
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Buruk
5. Biasanya kalau anda berkunjung ke lokasi ini menggunakan kendaraan apa?
 - a. Kendaraan Pribadi (Motor/Mobil)
 - b. Kendaraan Umum (Motor/Mobil)
6. Menurut anda jangkauan perjalanan dari Kota Masohi sampai pada Desa Liang?
 - a. Jauh
 - b. Dekat

7. Bagaimana menurut saudara tentang Kondisi WC yang ada di obyek wisata Pantai Liang?
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Buruk
8. Bagaimana menurut saudara tentang Kondisi Penginapan yang ada di obyek wisata Pantai Liang?
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Buruk
9. Bagaimana menurut saudara tentang Kondisi rumah makan/warung/kios yang ada di obyek wisata Pantai Liang?
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Buruk
10. Bagaimana menurut saudara tentang keersediaan tempat sampah yang ada di obyek wisata Pantai Liang?
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Buruk
11. Bagaimana menurut saudara tentang Kondisi fasilitas penunjang obyek wisata Pantai Liang?
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Buruk
12. Bagaimana menurut saudara tentang pengelolaan obyek wisata Pantai Liang?
 - a. Baik
 - b. Cukup Baik
 - c. Kurang
13. Menurut saudara bagaimana dukungan pemerintah untuk obyek wisata Pantai Liang?
 - a. Baik
 - b. Cukup Baik
 - c. Kurang

DOKUMENTASI LOKASI PENELITIAN



Gambar 1 : Hampan Pantai di Obyek Wisata Pantai Liang



Gambar 2 : Lokasi Parkiran di Obyek Wisata Pantai Liang



Gambar 3 : Kondisi Jaringan Jalan ObyekWisaa Pantai Liang



Gambar 4 : Fasilitas Gazebo di Obyek Wisata Pantai Liang



Gambar 5 : Pemandangan Obyek Wisata Pantai Liang



Gambar 6 : Aktifitas Pengunjung di Obyek Wisata Pantai Liang



Gambar 7 : Warung atau Kios di Obyek Wisata Pantai Liang



Gambar 8 : Jaringan Listrik di Obyek Wisaa Pantai Liang